

**PENINGKAT KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF
MELALUI MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION* (CIRC) PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 2 TANJUNG
AGUNG (MURATARA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

DENI RIANI

NIM. 19591036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTASS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
di Curup

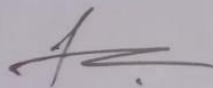
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Deni Riani** mahasiswi PGMI yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Agung (Murataru)*" sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 19660904 199403 2 0001

Curup, 24 Juli 2023

Pembimbing II



Zelvi Iskandar M.Pd
NIND. 2002108902

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Deni Riani

Nim : 19591036

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi berjudul: "Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Agung (Muratara)" tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apa bila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 29 Juli 2023

Penulis



Deni Riani

NIM. 19591036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **2125** /In.34/FT/PP.00.9/09/2021

Nama : **Deni Riani**
NIM : **19591036**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Peningkatan Kemampuan Membaca Insentif Melalui Model
Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Pada
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd Negeri 2 Tanjung
Agung (Muratara)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 10 Agustus 2023**
Pukul : **09:30-11:00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 19660904 199403 2 0001

Sekretaris,

Zelvi Iskandar, M.Pd
NIDN. 2002108902

Penguji I,

Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Penguji II,

Agita Misriani, M.Pd
NIP.198908072019032007

**Mengetahui,
Dekan**

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Agung (Muratara)" ini dengan baik.

Shalawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW "*Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad*". Rasul Yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Curup.

Penulis menyadari bahwa penyusunan ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya izin Allah swt dan perantara bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup, Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag selaku wakil rektor II IAIN Curup., Bapak Fakhruddin, S. Ag., M. Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Sakut Anshori, S. Pd. I., M. Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Muhammad Taqiyudin, S. Ag., M. Pd. I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

3. Ibu Tika Meldina, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
4. Ibu Dra. Ratnawati, M. Pd selaku penasihat akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
5. Bunda Dr. Maria Botifar M. Pd selaku Pembimbing I yang telah rela mengorbankan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan, terimakasih atas ilmu, waktu, dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat, semoga Allah membalas kebaikan ibu.
6. Bunda Zelvi Iskandar, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah rela mengorbankan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan, terimakasih atas ilmu, waktu, dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat, semoga Allah membalas kebaikan bapak.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik IAIN Curup, yang telah ikhlas mengalirkan ilmunya sehingga penulis bisa menyelesaikan proses perkuliahan Strata 1 (S1).

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah swt membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Amin yaa rabbal 'Alamainn.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Curup, 29 Juni 2023
Penulis,



Deni Riani
NIM: 19591036

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kemudahan, serta kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Perjuangan mengarungi samudra hidup kulalui langkah demi langkah satu langkah telah usai. Tiada kata yang indah yang terlontar dari lisan seorang hamba kecuali rasa syukur akan kehadiran Allah SWT. Mahakarya ini ku persembahkan kepada:

1. Allah SWT sang maha Agung.
2. Terkhusus untuk orang terhebat yaitu kedua orang tua ku, Bak Budi Yanto, dan Umak Jasmawati yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga kepada putri mu ini dan kalian adalah orang yang berjasa dalam hidup dan di setiap langkah ku, yang rela berkorban apapun untuk putrinya. Tidak mengenal kata lelah hanya demi menghantarkan anak-anaknya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Terima kasih atas segala perjuangannya, atas segala doa, nasehat, dukungan, kepercayaan dan kasih sayang yang tak bisa dibayar dengan apapun. Terima kasih pula telah memberikan harta yang paling berharga di hidup anak mu yaitu sebuah pendidikan yang begitu tinggi, dimana pendidikan tidak akan habis sampai kapan pun.
3. Untuk keluarga besar ku yang selalu memberi support, membantu dalam material, memberi nasehat, motivasi, dan doa-doa terbaik yaitu Kakaknda tercintaku Devitra Anjaya dan ayuknda tercintaku Eka Mustika dan adikku tersayang Delviansyah Saputra yang menjadi support terbaikku, yang telah

memberikan doa dan dukungan, serta yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini tak lupa untuk keponakan kecilku Devka Rhamaldi dan Deiyka Fitri Julia terimakasih telah sayang kepada bicik.

4. Untuk Keluarga besar Bak dan Umak terimakasih terutama nenek no tercinta terimakasih atas segala kasih sayang dan doanya selama ini dan support terbaiknya.
5. Keluarga perantauan, Desi Sintiya, Resti Aningsih, Suci Noprianti, Dipa Nabila Hasya, penti Ardillah, Egi Septiani, Rosa Lina, Agustira Lean Cahya Utami teman seperjuangan yang telah memberikan tawa dan warna selama kita bersama diperantauan, mrmberikan kasih sayang, dorongan, motivasi, dan nasehat satu sama lain, serta saling bantu membantu hingga sampai detik ini.
6. Rekan seperjuangan sahabat juga keluarga Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2019.
7. Rekan KKN Kelompok 3 DS. Sungai Kijang IAIN Curup.
8. Rekan PPL Kelompok 31 SDN 17 Air Putih.
9. Seluruh Adik-adik Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup.
10. Serta Almamaterku IAIN Curup yang ku banggakan.

MOTTO

“Akan Selalu Ada Jalan Menuju Sebuah Kesuksesan Bagi Siapapun, Selama Orang Tersebut Mau Berusaha Dan Bekerja Keras Untuk Memaksimalkan Kemampuan Yang Ia Miliki”

“Hidup ku Bagaikan Pesawat Kertas Terbang Dan Pergi Membawa Impian”

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF MELALUI MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 2 TANJUNG AGUNG (MURATARA)

Oleh: Deni Riani

Penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil Kemampuan Membaca Intensif Melalui Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd Negeri 2 Tanjung Agung (Muratara). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini mencakup 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dimulai dari Juni 2023 sampai dengan Juli 2023 dengan subjek penelitian sebanyak 18 siswa, sedangkan data didapatkan melalui observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca intensif siswa yang didapat melalui tes membaca intensif yang diberikan yaitu pada tahap awal diperoleh hasil ketuntasan belajar secara klasikal 27,7 % dengan rata-rata nilai kelas 57,2, dan pada siklus I sebesar 66,6 % secara klasikal dengan rata-rata 69,4, sedangkan pada siklus II sebesar 88,8 % secara klasikal dengan rata-rata 85,5. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa SD.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, CIRC, Kemampuan Membaca Intensif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Prosedur Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus.....	44
Gambar 2 Diagram Batang Hasil Penelitian Perkembangan Kemampuan Belajar Membaca.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Tes.....	47
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Guru.....	49
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Siswa.....	50
Tabel 3.4 Skor Pengamatan Lembar Observasi Dalam KBM.....	52
Tabel 3.5 Kisaran Penilaian Observasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).....	53
Tabel 4.1 Daftar Guru Tenaga Kependidikan di SD Negeri 2Tanjung Agung Tahun 2023.....	55
Tabel 4.2 Daftar Siswa SD Negeri 2 Tanjung Agung.....	56
Tabel 4.3 Sarana Prasarana di SD Negeri 2 Tanjung Agung Tahun 2023.....	56
Tabel 4.4 Daftar Nilai Belajar Siswa Pada Tahap Pra Siklus.....	58
Tabel 4.5 Daftar Kegiatan Persiklus.....	61
Tabel 4.6 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	63
Tabel 4.7 Interval Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	64
Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	65
Tabel 4.9 Interval Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	67
Tabel 4.10 Refleksi Aktivitas Siklus I.....	68
Tabel 4.11 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	71
Tabel 4.12 Interval Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	72
Tabel 4.13 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	73

Tabel 4.14 Tabel Interval Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa....	75
Tabel 4.15 Hasil Nilai Belajar Siklus I.....	76
Tabel 4.16 Hasil Nilai Belajar Siklus II.....	79
Tabel 4.17 Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	81
Tabel 4.18 Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Berita Acara Seminar Proposal	93
SK Pembimbing	94
Surat Permohonan dan Izin Penelitian	95
Surat Izin Penelitian	96
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	97
Silabus.....	98
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	100
Lembar Observasi Guru Siklus I.....	104
Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I (Observer I).....	106
Lembar Observasi Guru Siklus I (Observer II).....	108
Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I (Observer II).....	110
Lembar Observasi Guru Siklus II.....	112
Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II (Observer I).....	114
Lembar Observasi Guru Siklus II (Observer II).....	116
Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II (Observer II).....	118
Gambar 1 Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah	120
Gambar 2 Tanda Tangan Instrumen Penelitian Oleh Wali Kelas IV.....	120
Gambar 3 Peneliti Menjelaskan Materi Cerita Teks Matahari Sebagai Tata Surya.....	121
Gambar 4 Membagikan Lembar Cerita Teks Matahari Sebagai Tata Surya	121
Gambar 5 Siswa Kelas IV Melaksanakan <i>Prestest</i>	122

Gambar 6 Siswa Kelas IV Diskusi Kelompok.....	122
Gambar 7 Siswa Kelas IV Bergiliran Maju Kedepan Untuk di Tes Membaca.....	122
Lembar Soal.....	123
Gambar 8 Hasil <i>Postest</i> Siswa Atas Nama Ragam	124
Gambar 9 Hasil <i>Postest</i> Siswa Atas Nama Gustira.....	124
Gambar 10 Hasil <i>Postest</i> Siswa Atas Nama Irsi	124
Gambar 11 Hasil <i>Postest</i> Siswa Atas Nama Alia.....	124
Gambar 12 Hasil <i>Postest</i> Siswa Atas Nama Fadil	125
Gambar 13 Hasil <i>Postest</i> Siswa Atas Nama Dias	125
Gambar 14 Hasil <i>Postest</i> Siswa Atas Nama Cantika.....	125
Gambar 15 Hasil <i>Postest</i> Siswa Atas Nama Ogi	125
Gambar 16 Hasil <i>Postest</i> Siswa Atas Nama Geri	126
Gambar 17 Hasil <i>Postest</i> Siswa Atas Nama Delva.....	126
Gambar 18 Hasil <i>Postest</i> Siswa Atas Nama Anita.....	126
Gambar 19 Hasil <i>Postest</i> Siswa Atas Nama Werdi	126
Gambar 20 Hasil <i>Postest</i> Siswa Atas Nama Agam.....	127
Gambar 21 Hasil <i>Postest</i> Siswa Atas Nama Eren.....	127
Gambar 22 Hasil <i>Postest</i> Siswa Atas Nama Mikel.....	127
Gambar 23 Hasil <i>Postest</i> Siswa Atas Nama M. Rilo.....	127
Gambar 24 Hasil <i>Postest</i> Siswa Atas Nama Irma.....	128
Gambar 25 Hasil <i>Postest</i> Siswa Atas Nama Rafa.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Pasal I menyatakan bahwa “Standar proses pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran”. Perencanaan proses pembelajaran di sekolah meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu prinsip dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran bahasa Indonesia dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan perlu membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.¹

Mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk : (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis, (2) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual,

¹ Nurul hidayah, Fiki Hermansyah. “ Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung Tahun 2016-2017” Terampil Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016) h. 6

serta kematangan emosional dan sosial, (4) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar SD/MI mencakup empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca³. Keempat aspek bahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keterampilan bahasa tersebut dapat melatih siswa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi baik lisan maupun tertulis.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2003 untuk kompetensi lulusan bahasa Indonesia lebih menekankan pada kemampuan membaca dan menulis. Dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, menyatakan bahwa salah satu standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI pada kemampuan membaca meliputi memahami makna dalam instruksi, informasi, teks fungsional pendek, dan teks deskriptif

² Nurul Hidayah, Dian Rizki nur Khalifah, Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar, (Bandar Lampung: Pustaka Pranala, 2019), h. 120.

³ Fuzidri, Harris Effendi Thahar, Abdurahman “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Model Pembelajaran CIRC Siswa Kelas IV SDN O2 Tanjung Agung” Jurnal Bahasa, sastra dan pembelajaran, (Oktober 2014) h. 109

bergambar sangat sederhana yang disampaikan secara tertulis dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar.⁴

Salah satu aspek dari keterampilan berbahasa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan adalah membaca. Kemampuan membaca berdasarkan fungsinya termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif, artinya kemampuan membaca digunakan untuk menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis.⁵ Pentingnya penguasaan kemampuan membaca di SD mempengaruhi seluruh proses belajar peserta didik. Salah satu keberhasilan belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan kemampuan memahami isi bacaan. Kemampuan membaca tidak diperoleh secara alamiah, melainkan didapat dari pembiasaan dan merupakan kelanjutan dari proses membaca permulaan yang harus diasah terus menerus dan ditekankan pada pemahaman secara komprehensif.

Pembelajaran di kelas 4 SDsiswa akan mengalami perubahan bobot bacaan dari kelas rendah ke kelas tinggi.⁶ Pada jenjang tersebut, siswa mampu belajar mandiri dengan memperoleh informasi dari buku bacaan yang mereka baca. Masalah yang sering muncul adalah tingkat pemahaman siswa terhadap bahan bacaan yang mereka baca. Pada umumnya siswa yang kurang mampu memahami isi bacaan disebabkan oleh kebiasaan lama saat ia membaca, tidak agresif dalam

⁴ St. Y . Slamet, Op.Cit. h. 101

⁵ Yanto, M, "Manajemen Keterampilan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar" Jurnal Bahasa Indonesia, yantomurni.65@gmail.com, Estetik, Vol. 1 No. 2, Desember 2018. Hlm. 3-6

⁶ Ibid, h. 56

usahanya memahami arti bacaan, dan persepsi yang kurang sehingga lambat dalam menginterpretasikan apa yang dibaca⁷.

Memahami isi bacaan dapat dilakukan dengan melatih kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif. Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif dianggap sebagai salah satu kunci pemerolehan ilmu pengetahuan karena penekanannya adalah persoalan pemahaman yang mendalam, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas, dari hal-hal yang rinci, sampai ke relung-relungnya. Membaca intensif dilakukan secara lambat dan boleh dilakukan berulang-ulang, agar pesan-pesan tertulisnya lebih merasuk ke otak dan hati.⁸

Meskipun dipercaya bahwa kemampuan membaca dikembangkan melalui latihan, kemampuan membaca yang efektif dapat pula diajarkan kepada peserta didik. Dalam Penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak-anak Sekolah Dasar di Indonesia menemui hambatan dalam memahami bahan bacaan.⁹ Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru sering dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan proses pembelajaran seperti siswa mengalami kegagalan dalam membaca. Alasan siswa gagal dalam membaca karena : (1) pandangan negatif

⁷ Soedarso, Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif. (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama 2019), h. 04

⁸ Yanto, M, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 45 Curup." Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Tahun 2017. Hlm. 9

⁹ Op Cit. Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan kelas Tinggi Sekolah Dasar, (Surakarta: Uns Press, 2017), h. 68.

guru, (2) teks yang digunakan dalam pembelajaran terlalu mudah dan terlalu sukar, (3) penerapan prosedur dan strategi baca yang salah selama pembelajaran, (4) penekanan pada tes membaca dibanding pada pembelajaran membaca yang sering dilakukan guru.

Berdasarkan data Depdiknas dalam Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan permasalahan dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar. Kesulitan lain yang dialami oleh guru adalah merumuskan materi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan karakteristik daerah/sekolah, perkembangan peserta didik, dan potensi daerah. Selain itu, kurangnya peran serta aktif siswa menyebabkan siswa menjadi lebih cepat bosan dan pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pendidik kelas IV SDN 02 Tanjung Agung, bahwa selama ini pendidik menggunakan metode tanya jawab, yang mana saat pembelajaran pendidik hanya menentukan materi dan mengatur jalannya proses pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengambil peran lebih banyak ketika proses pembelajaran berlangsung dan waktu mengajar pendidik Bahasa Indonesia hanya dua kali dalam satu minggu hal ini dipertegas oleh ibu Hawiriya sebagai pendidik bahasa Indonesia di SDN 02 Tanjung Agung.

Permasalahan tersebut didukung oleh hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca di kelas IV SDN 02 Tanjung

Agung belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Dari 18 siswa 10 laki-laki dan 8 perempuan. 6 siswa sudah sangat lancar membaca, dan 6 siswa belum lancar membaca, dan 6 siswa yang tidak bisa membaca. Hanya 9 siswa (50,50%) yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 9 siswa yang lainnya (50,50%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran kemampuan membaca pada siswa kelas IV SDN 02 Tanjung Agung belum optimal, sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut atas permasalahan tersebut, peneliti memilih metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk memecahkan permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SDN 02 Tanjung Agung.¹⁰ Dengan menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, siswa tidak hanya diajarkan mengenal konsep membaca namun lebih kepada pengembangan analisis siswa melalui berbagai macam jenis bacaan dan bagaimana cara untuk memahaminya. Sehingga dengan pembelajaran seperti ini akan memberikan makna yang mendalam bagi pengalaman dan aktivitas siswa. Bahwa membaca merupakan salah satu dasar dari *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berupa program komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di

¹⁰ Wayan Widiana, "Pengaruh CIRC Terhadap Kemampuan Membaca intensif Siswa Kelas IV" Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganeesha, Vol.2 No. 1 (2014) h. 3

SD.¹¹ Pengembangan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran-pengajaran membaca, menulis, seni berbahasa. Sebagai tindak lanjut, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* bersifat universal yang artinya selalu menggunakan kelompok membaca yang terdiri atas siswa dengan tingkat kinerja yang sama. Dengan metode ini, guru dapat mengefektifkan waktu pembelajaran karena siswa dibentuk ke dalam tim baca dengan kelompok heterogen berjumlah 4 siswa dalam setiap kelompoknya. Dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, siswa dapat memahami bacaan dan saling mengecek pekerjaannya, serta membantu siswa yang lemah dalam memahami bacaan.¹²

Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih optimal apabila didukung oleh media pembelajaran yang sesuai. Hal inilah yang dianggap peneliti akan mampu menunjang model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan minat baca siswa terhadap bahan bacaan.¹³ Selama pembelajaran siswa akan lebih aktif, kreatif, saling kerjasama, dan termotivasi

¹¹ Budi Febriyanto “ Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Dalam Pembelajaran Keterampilan membaca Pemahaman” Jurnal cakrawala Pendas, Vol. 2 No. 2 (Juli 2016) h. 44

¹² Oktavana E. Yhuda dan Ulfa M, Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di kelas IV SDN 02 Tanjung Agung, (Jakarta Timur: Simposium Nasional multidisplin, 2019), h. 03

¹³ Stevens, R. J., Madden, N., Slavin, R. E., & Farnish, A. M, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, h. 433-454

dalam belajar. Dengan demikian pembelajaran yang berlangsung akan lebih bermakna.¹⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 02 Tanjung Agung (Muratara)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Proses dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 02 Tanjung Agung ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Membaca Intensif Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Siswa Kelas IV pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 02 Tanjung Agung ?
3. Bagaimana Kemampuan Membaca Intensif Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 02 Tanjung Agung ?

¹⁴ Ni Km. Susiprayati, Ni Wyn. Arini, Ign. I Wyn. Suwatra, “Penerapan Model Pembelajaran *CIRC* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Wacana Narasi Siswa Kelas V SD No.3 Panjianom” E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1 (2014) h. 8

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui proses dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 02 Tanjung Agung ?
2. Untuk mengetahui hasil belajar membaca intensif melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Tanjung Agung ?
3. Kemampuan membaca intensif melalui Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 02 Tanjung Agung ?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni sebagai berikut.

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan masukan dalam menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia dan membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan.

- b. Menambah pengetahuan tentang manfaat Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang didampingi dengan metode ceramah, tanya jawab dan latihan dalam pembelajaran yang kreatif.
- c. Sebagai pendoman atau bahan masukan sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi Bahasa Indonesia.

2. Bagi Siswa

- a. Menghasilkan pengetahuan bermakna dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga kemampuan belajarnya meningkat.
- b. Siswa lebih tertarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis bermain sambil belajar .
- c. Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Agar siswa tidak jenuh dan lebih aktif serta lebih cepat menyerap dan memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan minat guru agar melakukan perubahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang bervariasi.

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai sarana dalam menyumbangkan pemikiran-pemikiran yang berarti dari peneliti, yang diharapkan dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Menambah pengalaman dan memperluas wawasan dalam menerapkan berbagai metode termasuk Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan. Lingkupnya yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran, terdapat strategi yang menjelaskan operasional, alat, atau teknik yang digunakan siswa dalam prosesnya. Selanjutnya, di dalam strategi pembelajaran ada metode pembelajaran yang menjelaskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tingkatan ini memiliki fungsi untuk menjelaskan hubungan dari kerangka pembelajaran tersebut.¹⁵

Istilah model pembelajaran ini sering diartikan sebagai pendekatan pembelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran, di dalamnya terdapat rencana-rencana dan alur yang digunakan sebagai petunjuk dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Mengingat model pembelajaran adalah dasar untuk strategi dan metode, perlu diketahui pengertian model pembelajaran menurut beberapa ahli untuk mengetahui lebih jauh.

¹⁵ Yanto, M, “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta” *Journal of Administration and Educational Management*, vol. 3, no (2), 2020, Hlm.87-94

Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli

1) Adi

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam hal ini penentuan model pembelajaran tidak lepas dari mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Kesenambungan model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran cenderung akan mempermudah dalam penyusunan model pembelajaran secara menyeluruh. Ketika keduanya sinkron dan penggambaran keseluruhannya sudah jelas, penyusunan strategi dan metode pembelajaran bisa menjadi lebih mudah.

2) Trianto

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Pengertian ini hampir senada dengan Adi, namun Trianto di sini lebih menjabarkan pada komponen-komponen dalam model pembelajaran.¹⁶ Komponen-komponen tersebut di antaranya tujuan pembelajaran, langkah-langkah, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

¹⁶ Adi. Trianto. *Komponen Model Pembelajaran, Pendidikan* (Jakarta : 2010), 16

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Adapun ciri model pembelajaran yang baik ini perlu untuk memberikan arahan atau indikator kepada guru dalam penyusunannya.

1. **Berorientasi pada landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar**
2. **Sikap mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran yang ditentukan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran**
3. **Mendukung lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai**
4. **Rasional dan berpikiran logis berdasarkan teori-teori pembelajaran yang sudah disusun oleh peneliti sebelumnya**

Berdasarkan ciri-ciri model pembelajaran yang baik menurut Rofa'ah, keempat poin tersebut berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sebagaimana yang disebutkan oleh Robert M. Gagné¹⁷ diperlukan kondisi internal dan eksternal yang baik untuk tercapainya hasil pembelajaran yang diharapkan.

Kondisi internal dipahami sebagai peningkatan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. Sedangkan kondisi eksternal meliputi aspek atau benda yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan kondisi internal dan eksternal, guru perlu memperhatikan dan menyusun pembelajaran yang dapat merangsang dan mengaktifkan

¹⁷ Robert M. Gagne Pendidikan Pembelajaran SD (Bandung : 2019), hal 125

memori siswa sesuai materi yang diberikan sebelumnya dan dapat menghubungkannya dengan materi terbaru. Setelah melihat kondisi internal dan eksternal tersebut, menghasilkan ekspektasi hasil belajar yang dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemampuan motorik, dan perilaku.

c. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Beragam model pembelajaran yang dijelaskan di bawah ini merupakan jenis yang sering dibahas dan digunakan di Indonesia. Sehingga harapannya dapat langsung memproyeksikan jenis model pembelajaran yang lebih cocok untuk kerangka pembelajaran di Indonesia.¹⁸

1. Model Pembelajaran Langsung

Definisi pembelajaran langsung adalah jenis model pembelajaran dimana materi pembelajaran disusun oleh guru untuk disampaikan secara langsung kepada siswa. Model ini memiliki kaitan dengan metode pembelajaran ekspositori, yaitu penyampaian materi dari guru ke murid dilaksanakan secara langsung melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab.

Karakteristik model pembelajaran langsung dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Siswa mendapatkan keterampilan secara langsung dan segera mendapatkan pengaruh dari model pembelajaran langsung

¹⁸ Yanto, M, “Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sd Negeri 2 Tanjung Agung” Jurnal Bahasa Indonesia, 2018. Hlm.192

- b) Pembelajaran dilakukan dengan berorientasi pada tujuan tertentu
- c) Materi sudah disusun oleh guru
- d) Lingkungan belajar sudah terstruktur dan disusun oleh guru

Model pembelajaran langsung memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini juga berlaku pada jenis model pembelajaran lainnya karena jika dikembalikan pada konsep awal penyusunan model pembelajaran, perancangan kerangka pembelajaran didasarkan pada kesesuaiannya dengan kondisi guru dan siswa serta sejalan dengan tujuan yang akan dicapai atau tidak.

Ada lima poin kelebihan model pembelajaran langsung.

- 1) Guru memiliki wewenang penuh terhadap isi materi yang sudah disiapkannya sehingga lebih mudah dalam mempertahankan fokus siswa
- 2) Model ini dapat diterapkan untuk kelas besar dan kecil
- 3) Dapat mendorong siswa lebih terbuka untuk mengungkapkan kesulitan secara langsung kepada guru
- 4) Efektif untuk pembelajaran tentang materi yang terstruktur dengan waktu terbatas
- 5) Efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang nilai sekolahnya masih rendah

2. Model Pembelajaran Kontekstual

Model ini menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Kompetensi siswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam menghubungkannya. Berfokus pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka, model ini lebih mementingkan strategi belajar daripada hasilnya. Oleh karena berkesinambungan dengan kehidupan nyata, umpan balik diperlukan untuk mengembalikannya pada karakteristik model pembelajaran kontekstual ini.

Komponen utama model pembelajaran kontekstual meliputi:

- a) Menggunakan landasan berpikir konstruktivisme yang menekankan pemahaman siswa secara independen berdasarkan pengetahuan terdahulu.
- b) Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis (inkuiri).
- c) Pertanyaan pertama yang mendorong jawaban dan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya.
- d) Menekankan pada sistem belajar secara berkelompok .
- e) Ada model yang menjadi acuan bagi pencapaian kompetensi siswa. Guru bukan satu-satunya model, tetapi dapat melibatkan siswa atau mendatangkan dari luar.
- f) Refleksi yang bisa berupa pertanyaan langsung, jurnal, pesan dan kesan dari siswa, diskusi secara langsung, atau hasil karya.

g) Penilaian nyata dengan mengukur semua aspek pembelajaran yang terdiri dari proses, kinerja, dan hasil pembelajaran siswa.

3. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok. Dalam satu kelompok, mereka diberikan bacaan sesuai topik yang sedang dipelajari untuk kemudian didiskusikan dalam kelompok masing-masing. Setelah berdiskusi, mereka diminta menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap topik yang sudah dipelajari. Selanjutnya tiap kelompok diminta untuk menyampaikan ide pokok dan tanggapan ke forum kelas agar mendapat tanggapan dari kelompok lain. Untuk mengakhiri kelas, guru kemudian menyampaikan kesimpulan.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) mendorong siswa untuk aktif dan reaktif terhadap dinamika diskusi. Dalam satu kelompok akan ada yang membantu teman lainnya yang kesulitan. Siswa akan terdorong untuk bertanya ketika dirasa ada yang tidak dipahami. Adanya diskusi juga akan mendorong siswa untuk berbicara dalam forum kelas, berpendapat, menyanggah, dan seterusnya.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe Menggunakan Kartu

Berdasarkan tipe ini, hal yang dilakukan dalam pembelajaran adalah menggunakan kartu berisi pertanyaan dan kartu lainnya berisi

jawaban sebagai instrumen belajar. Guru dapat membagi siswa sepasang-sepasang. Sepasang siswa menjawab kartu-kartu pertanyaan siswa lainnya. Setelah itu, mereka bertukar kembali untuk mengoreksi jawabannya.

Kelebihan dari tipe menggunakan kartu adalah lebih menyenangkan bagi siswa, selain juga karena mereka bisa berinteraksi dengan siswa lainnya. Tipe ini juga berlaku untuk hampir semua mata pelajaran. Sedangkan tantangan dari tipe ini adalah siswa harus tahu jawaban dari pertanyaan, yang tetap saja pada akhirnya guru perlu memantau jalannya proses ini.

2. Kemampuan Membaca Intensif

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah perwujudan yang dimiliki seseorang berdasarkan pada lingkungan, cara bergaul, serta tingkat pengetahuan. Yang kesemuanya bisa diperoleh dari beragam pengalaman atau bisa juga dibawak sejak lahir artinya dari keturunan keluarga (orang tua).

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Meskipun membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah menjelaskan hakikat membaca. Membaca buku hanya mengucapkan Bahasa lisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bacaan

tulisan.¹⁹ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks, sehingga selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.²⁰

Dari berbagai pengertian membaca diatas, dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan membaca adalah suatu kegiatan memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahanbacaan, sehingga dapat mengambil makna dari pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Dengan demikian, pemahaman menjadi pokok yang dapat di ukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca.²¹

c. Pengertian Kemampuan Membaca

Jika digabungkan Kemampuan Membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi.

d. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.²² Tujuan

¹⁹ Nurul Hidayah, Dian Rizki Nur Khalifah, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar, (Bandar Lampung: Pustaka Pranala, 2019), h. 119

²⁰ St.Y. Slamet, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar, (Surakarta: UNS PRESS, 2017), h. 24.

²¹ Krismanto, W., & Halik, A. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode survey, question, read, recite, review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. Jurnal Publikasi Pendidikan, (2015) h. 234-242.

²² Ibid, h. 26

membaca pada dasarnya tidak lain untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dan untuk kesenangan semata. Dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca yaitu :

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita
- 4) Membaca untuk menyimpulkan
- 5) Membaca untuk mengklarifikasikan
- 6) Memahami pesan yang ada dalam bacaan
- 7) Mendapatkan petunjuk melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas²³

Dari pendapat diatas dapat di lihat bahwa setiap orang melakukan kegiatan membaca dengan tujuan berbeda-beda. Saat melakukan kegiatan membaca seseorang harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan membaca haruslah ada dalam setiap diri pembaca, karena itu merupakan salah satu awal yang baik dalam memulai kegiatan membaca untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan untuk mengetahui isi, maksud tujuan dari penulis dan menambah pengetahuan dari pembaca.

²³ Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, Op.Cit. h. 121

3. Membaca Intensif

a. Pengertian Membaca Intensif

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata “Intensif“ berarti secara sungguh-sungguh dan secara terus-menerus mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Membaca Intensif adalah membaca yang dilakukan secara cermat dan hati-hati dengan tujuan untuk memahami seluruh isi teks secara mendalam dan detail, jenis membaca Intensif ini sangat cocok untuk anda yang tujuan membacanya adalah memperoleh informasi atau pengetahuan yang sangat detail dan komprehrsif dari sebuah buku.²⁴

1. Definisi membaca Intensif

a) Menurut Lalremruati, membaca intensif adalah jenis membaca yang mengharuskan seseorang membaca informasi tertentu. Cara membaca ini dapat dibandingkan dengan membaca ekstensif. Dalam membaca, teknik intensif tidak hanya menerima informasi, tetapi juga kegembiraan dan hiburan dari pesan yang dibaca.

b) Sebaliknya, menurut Tarigan, cara membaca ini melakukan lebih dari sekedar membaca. Sehingga ia mendefinisikan membaca dengan teknik intensif, termasuk kegiatan membaca pada tingkat yang lebih tinggi. Ia memahami dan menuntut periode retensi yang lebih lama. Tarigan juga membagi membaca secara intensif ini menjadi dua bentuk, yakni membaca isi dan membaca bahasa.

²⁴ Ni Made Putri Sulistiantini, I Ketut Dibia, I Wayan Widiana, “Pengaruh *CIRC* Terhadap Kemampuan Membaca insentif Siswa Kelas IV” Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganeesha, Vol.2 No. 1 (2014) h. 3

Disebut bacaan tinjauan isi karena menekankan isi bacaan secara detail. Sedangkan membaca bahasa di sisi lain adalah upaya untuk menuntut pemahaman tentang bahasa yang digunakan.

c) Hal ini berbeda dengan pandangan Brown yang mendefinisikan cara ini sebagai membaca yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Membaca kreatif dan cermat ketika membaca dengan intensif dapat digunakan untuk membaca sastra (studi linguistik) atau membaca studi konten kritis.²⁵

b. Tujuan dan manfaat Membaca Intensif

Tujuan Membaca Intensif adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca secara mendalam dengan memahami pola-pola teks dalam suatu wacana secara utuh.

Sedangkan manfaat membaca intensif yaitu, memahami maksud penulis, memahami teks bacaan dan dapat mempunyai daya ingat yang lebih lama yang berhubungan dengan isi teks.

c. Ciri-Ciri membaca Intensif

- 1) Membaca dengan pemahaman tinggi sehingga tidak mudah lupa isi teks bacaan.
- 2) Kegiatan membaca dengan detail agar memahami isi teks bacaan.
- 3) Melatih membaca secara cermat dan fokus sehingga meminimalisir terjadi sktruktur, ejaan kosakata dan tanda baca.

²⁵ Menurut Lalremruati. Tarigan., dan Brown, Pembelajaran Membaca Intensif , (Jakarta), h.12-13

4) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, dan inovatif melalui evaluasi teks bacaan.

d. Jenis-Jenis Membaca Intensif

1) Membaca Kritis²⁶

Membaca Kritis adalah membaca dengan motif penulis dan menilainya. Sehingga, pembaca tidak sekedar membaca, namun berpikir tentang masalah yang dibahas oleh penulis buku tersebut. Membaca kritis tergolong jenis membaca yang cukup berat. Hal ini karena melibatkan upaya lebih sekedar memahami sesuatu yang dikatakan oleh penulis. Tujuan dari membaca kritis adalah untuk menentukan fakta-fakta yang terdapat dalam teks bacaan, kemudian memberikan penilaian terhadapnya.

2) Membaca Cepat

Membaca Cepat adalah suatu kegiatan membaca yang menitik beratkan pada kecepatan memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.²⁷

3) Membaca Teknik

Membaca Teknik adalah suatu kegiatan membaca dengan menggunakan suara.

4) Membaca Pemahaman

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 17.

²⁷ Farhurohman, O. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, (2017), h. 23-34.

Kemampuan Membaca Pemahaman adalah kesanggupan memahami ide atau isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis melalui teks bacaan atau bahasa tulis.

4. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan suatu model²⁸ pembelajaran kooperatif yang umumnya digunakan untuk pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan suatu model untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas tinggi di sekolah dasar.²⁹ Juga mengemukakan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu model dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling cocok untuk pembelajaran membaca. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini memungkinkan siswa untuk membuat dan menjelaskan prediksi tentang bagaimana masalah dapat diselesaikan dan meringkas unsur-unsur utama suatu cerita yang lain.³⁰

a. Unsur-Unsur Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Mengemukakan bahwa tujuan utama dari *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah menggunakan tim-tim kooperatif

²⁸ Miftahul Huda, M.Pd., Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 221.

²⁹ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014). h. 52

³⁰ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014). h. 52

untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan. Unsur utama *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu:

1) Kelompok Membaca

Kelompok membaca terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca yang ditentukan guru.

2) Tim Siswa dikelompokkan dalam pasangan kelompok membaca yang terdiri dari dua tingkat, yaitu siswa dari kelompok membaca tingkat tinggi dan tingkat rendah.

3) Kegiatan-Kegiatan yang Berhubungan dengan Cerita

Cerita diperkenalkan dan di diskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru, lalu siswa diberi paket cerita dan diberi serangkaian kegiatan untuk dilakukan bersama tim/kelompoknya. Tahapan kegiatannya adalah:

a) Membaca Berpasangan

Siswa membaca cerita dalam hati kemudian secara bergantian membaca cerita tersebut bersama pasangannya, bergiliran untuk tiap-tiap paragraf.

b) Menulis Cerita yang Bersangkutan dan Tata Bahasa Cerita

Siswa diminta menghentikan bacaan dan diminta untuk mengidentifikasi karakter, latar belakang kejadian, dan masalah dalam cerita tersebut serta memprediksi bagaimana masalah tersebut akan diselesaikan.

c) Mengucapkan Kata-Kata dengan Keras

Guru memberikan kata-kata baru/sulit yang terdapat dalam cerita, kemudian siswa berlatih untuk mengucapkan kata tersebut bersama pasangannya.

d) Makna Kata

Siswa menuliskan definisi kata-kata baru agar lebih mudah dipahami.

e) Menceritakan Kembali Cerita

Siswa merangkum poin-poin utama dari cerita untuk pasangannya.

f) Ejaan

Siswa saling menguji daftar ejaan kata-kata baru dan saling membantu untuk menguasai daftar tersebut.

g) Pemeriksaan oleh Pasangan

Siswa yang telah menyelesaikan semua kegiatan diberi tugas oleh pasangannya yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan tugas.

Alasan peneliti menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif khususnya membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 02 Tanjung Agung adalah karena dengan adanya kegiatan saling membacakan dan berdiskusi untuk menemukan ide pokok dengan anggota kelompoknya setelah siswa membaca dalam hati, maka siswa diharapkan lebih mudah memahami isi dari bacaan. Siswa dapat saling

mengemukakan apa yang ia dapatkan dari kegiatan membacanya dan mereka dapat melengkapi kekurangan satu sama lain.

b. Kelebihan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Menumbuhkan kerjasama antar siswa dan menghargai pendapat orang lain
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
- 3) Membantu siswa yang memiliki keterampilan membaca lemah/rendah
- 4) Meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran membaca.

c. Kekurangan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Suatu model pembelajaran pastilah memiliki sedikit atau banyak kekurangan. Begitu juga dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Kekurangan dari model ini adalah pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecenderungan hanya siswa pandai yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan. Oleh karena itu dalam penerapan pembelajaran membaca dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDN 02 Tanjung Agung, siswa yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya adalah siswa yang ditunjuk oleh peneliti, bukan siswa yang ditunjuk oleh anggota

kelompoknya. Hal ini dapat menjadikan siswa aktif baik dalam proses diskusi maupun dalam kegiatan presentasi.³¹

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran membaca intensif yaitu membaca pemahaman.³² Hal ini dikarenakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat memperluas pengalaman siswa dalam hal membaca melalui bekerjasama dengan kelompoknya. Kerjasama tersebut meliputi kerjasama untuk menentukan ide, gagasan dan isi dari wacana serta mendapatkan tanggapan dari siswa lain yang berada dalam kelompoknya.

5. Implementasi Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Dalam Pembelajaran Membaca Intensif

Langkah-langkah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*³³ dalam pembelajaran membaca intensif yaitu:

- a. Guru menyiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya
- b. Guru membuka pelajaran

³¹ Budi Febriyanto “ Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* Dalam Pembelajaran Keterampilan membaca Pemahaman” Jurnal cakrawala Pendas, Vol. 2 No. 2 (Juli 2016) h. 44

³² Miftahul Huda, M.Pd., Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 221.

³³ Ni Km. Susiprayati, Ni Wyn. Arini, Ign. I Wyn. Suwatra, “Penerapan Model Pembelajaran *CIRC* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Wacana Narasi Siswa Kelas V SD No.3 Panjianom” E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1 (2014) h. 8

- c. Guru menjelaskan materi secara umum
- d. Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa
- e. Guru memberikan wacana/kliping berupa teks cerita anak
- f. Siswa membaca teks cerita anak dalam hati dan menuliskan apa saja yang mereka dapatkan dari kegiatan membacanya
- g. Siswa menanyakan apa yang belum dipahaminya
- h. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok teks cerita anak dan menulisnya pada kertas
- i. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- j. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain
- k. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi
- l. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- m. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- n. Penutup.

Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini bertujuan agar pembelajaran membaca intensif menjadi lebih maksimal sehingga hasil belajar dan aktivitas siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

6. Teori yang Mendasari Pembelajaran Membaca Intensif dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Teori yang mendasari pembelajaran membaca intensif dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*³⁴ dalam penelitian ini yaitu teori belajar konstruktivisme dan kognitivisme.

a. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme memandang bahwa siswa bukanlah individu yang tidak memiliki pengetahuan sama sekali akan tetapi memandang siswa sebagai individu yang telah memiliki pengetahuan yang ia dapat dari lingkungannya. Mengemukakan bahwa pembelajaran konstruktivisme memiliki ciri:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Pengetahuan yang diperoleh siswa adalah hasil
- 3) Guru merancang proses pembelajaran berdasarkan pengetahuan siswa
- 4) Hasil belajar siswa merupakan pemahaman yang mendalam
- 5) Peranan guru hanya sebagai fasilitator, pendamping, pembimbing, pamong.

Guru diharapkan mampu melibatkan siswa untuk memperoleh pemahaman dan pengalamannya sendiri dengan mengkonstruksikan pengalaman yang telah dimiliki siswa dengan materi yang dipelajari. Guru memberikan masalah yang perlu dijawab siswa dalam kelompoknya, siswa saling bertukar pendapat, ide, saran dan gagasan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengkonstruksikan pengalaman

³⁴ Halimah, A. Metode *cooperative integrated reading and composition (circ)* dalam pembelajaran membaca dan menulis di sd/mi. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, (2014), h. 27-35.

yang telah ia dapat dengan pengalaman baru yang sedang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

b. Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perkembangan kognitif. Menyebutkan bahwa secara umum tahapan perkembangan kognitif yaitu:

- 1) Sensori motor (lahir-2 tahun), perilaku terikat pada panca indera dan gerak motorik
- 2) Pra operasional (2-7 tahun), tampak kemampuan berbahasa dan penguasaan konsep yang berkembang pesat
- 3) Operasional konkret (7-11 tahun), berkembang kemampuan berpikir logis untuk memecahkan masalah konkret; dan
- 4) Operasional formal (11-15 tahun), kecakapan kognitif mencapai puncak perkembangan.

Guru dituntut untuk mengetahui karakteristik masing-masing siswa kelas IV SDN 02 Tanjung Agung berdasarkan tahapan perkembangan kognitif siswa, sehingga guru mampu memfasilitasi siswa secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

a. Pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah unsur sadar dari seorang

pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang pendidik dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁵

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi.³⁶ Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan disekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia juga untuk menghargai sastra Indonesia.³⁷

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :³⁸

³⁵ Dr. Esti Ismawati, M.pd. & Dr. Faraz Umayu, Belajar Bahasa Di Kelas Awal, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 12

³⁶ Yanto, M, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital" Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol. 8, No.3, Tahun 2020.hlm.2

³⁷ Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, Op,Cit. h. 99

³⁸ Yanto, M, "Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar" Jurnal Bahasa Indonesia, vol. 3, no. 1, 2020, Hlm.15-26

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kemampuan emosional dan sosial

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan membentuk individu yang tidak hanya mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, akan tetapi juga membentuk individu untuk dapat menghargai bahasa Indonesia serta memperluas pengetahuan dengan penguasaan bahasa yang telah dimilikinya.³⁹

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia, oleh karena itu bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali di sekolah dasar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi

³⁹ Yanto, M, " Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar" Jurnal Bahasa Indonesia, vol. 3, no. 1, 2020, Tahun 2020.hlm.4

dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek:

- 1) Mendengarkan
- 2) Berbicara
- 3) Membaca, dan
- 4) Menulis.

Keempat kemampuan tersebut sangat penting untuk diajarkan dan saling berkaitan satu sama lain. Keempat kemampuan tersebut secara rinci di jelaskan dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006. Berdasarkan peraturan tersebut, Standar Kompetensi Lulusan bahasa Indonesia SD/MI yaitu:

- a) Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda di sekitar, karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun dan cerita rakyat.

- b) Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa,

percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.

c) Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita dan drama.

d) Menulis

Melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi dan pantun.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keempat aspek berbahasa yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, harus

mencapai keempat aspek tersebut, agar siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik.⁴⁰

8. Kemampuan Berbahasa Indonesia

Seseorang perlu menguasai kemampuan berbahasa agar ia dapat berbahasa dengan baik. Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat kemampuan dasar berbahasa,⁴¹ yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

a. Mendengarkan/menyimak

Mendengarkan adalah kemampuan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Kegiatan menyimak ini tidak hanya mendengarkan bunyi-bunyi yang didengarkan, akan tetapi juga memahami makna/isi dari bunyi-bunyi yang didengar.

b. Menulis

Menulis adalah kemampuan produktif dengan menggunakan tulisan yang dapat menjadikan seseorang dapat mengembangkan dan menuangkan isi pikirannya ke dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

⁴⁰ Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (2018) 4.

⁴¹ Arsanti, M., & Setiana, L. N. Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, (2020) 1-12.

c. Membaca

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Seseorang dapat mengetahui maksud/isi dari lambang-lambang tulis dengan kegiatan membaca.⁴²

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang membantu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru yang tertuang dalam bahasa tulis. Membaca juga dapat meningkatkan kecerdasan seseorang. Oleh karena itu, seseorang perlu melakukan kegiatan membaca dan memiliki kemampuan membaca yang baik agar ia lebih mudah untuk memahami isi bacaan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sudah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya : pertama, oleh Arif Suratno yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Siswa Kelas Iva SD Negeri 2 Yukun Jaya”. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan dengan metode Kualitatif melalui studi PTK untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengajaran Bahasa Indonesia, kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam Bahasa Indonesia.

⁴² Farhurohman, O. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, (2017), h. 23-34.

2. Disusun oleh Sekar Kinanti yang berjudul “Penerapan Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Temanggal”. Fokus kajian dalam skripsi ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Temanggal meningkat dengan nilai rata-rata hasil tes pra penelitian 40%, siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 75%, siklus ke II meningkat menjadi 90%.
3. Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh L,Bibis. (2011) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas III MIN Kauman Utara Jombang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas III MIN Kauman Utara, Jombang. Hal ini ditunjukkan dengan bukti kualitatif dan kuantitatif yang didapatkan. Bukti kualitatif diketahui dari kelas yang menjadi lebih aktif, tumbuhnya keberanian dan rasa percaya diri siswa, serta tumbuhnya semangat kerjasama. Bukti kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan. Rata-rata nilai membaca pada saat pre tes adalah 66,6 dan menulis 38,7, kemudian

pada siklus I rata-rata nilai membaca dan menulis menjadi 76,1 dan pada siklus II rata-rata nilai membaca dan menulis siswa 77,7.⁴³

4. Sugiyono (2013) dengan jenis penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SDN Ngrambe 3 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Melalui Teknik CIRC Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini mengkaji tentang keterampilan membaca pemahaman yang merupakan salah satu jenis dari membaca intensif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan skor rata-rata pada prasiklus sebesar 57,06, kemudian mengalami peningkatan ketuntasan secara klasikal sebesar 31,25% dengan rata-rata nilai 69,00 pada siklus I. Pada siklus II, Skor rata-rata kelas meningkat secara signifikan 86,63 dengan persentase ketuntasan 81,25%.⁴⁴
5. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe CIRC*”. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek siswa kelas IV SDN 01 Gemawang, Wonogiri. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca intensif mengalami peningkatan setelah diberlakukan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Hal ini diperoleh dari rata-rata hasil akhir belajar siswa sebesar 82,58%, dengan

⁴³ L,Bibis, “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas III MIN Kauman Utara Jombang”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No 2, (2011), hal. 89.

⁴⁴ Sugiyono “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SDN Ngrambe 3 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Melalui Teknik *CIRC* Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Jurnal Keguruan dan Pendidikan*, Vol. 1 No 4, (2013), hal. 45-55.

ketuntasan belajar 92% dan telah mencapai indikator tingkat keberhasilan sebesar 90%. Siswa mendapat nilai 70.⁴⁵

Dari kelima judul skripsi di atas terdapat kesamaan dengan skripsi yang dilakukan oleh penulis yaitu : Peningkatan membaca intensif melalui Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 02 Tanjung Agung . Namun fokus kajian dalam skripsi ini terdapat perbedaan dengan kelima skripsi tersebut. Dalam skripsi ini, peneliti lebih menekankan pada Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif peserta didik pada materi tentang unsur cerita dalam buku peserta didik Bahasa Indonesia Kelas IV kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh pusat perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010.

C. Kerangka Berpikir

Pada kondisi awal, proses pembelajaran di SDN 02 Tanjung Agung khususnya kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia masih cenderung berpusat pada guru dan siswa kurang berperan aktif. Guru kebanyakan menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan metode yang membutuhkan partisipasi serta antusias siswa sehingga menyebabkan proses pembelajaran bersifat searah.

Proses pembelajaran seharusnya berjalan dengan partisipasi yang tinggi dari siswa. Sesuai karakteristik siswa yang beranda pada usia 8-11 tahun, mereka memiliki karakter suka berorganisasi dan senang berkelompok. Guru seharusnya menyadari karakter siswa tersebut sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang memancing keaktifan dan antusias siswa. Model pembelajaran *Cooperative*

⁴⁵ Rahmawati, dkk “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe CIRC*”, Jurnal Pendidikan, Vol 6 No 4, (2013), hal. 123-125.

Integrated Reading and Composition (CIRC) dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Orientasi, (2) pembentukan kelompok secara heterogen, (3) pembagian bacaan sesuai dengan topik pembelajaran yang akan dibahas, (4) diskusi kelompok, (5) pembacaan hasil kelompok, (6) kesimpulan dan penutup.

Penerapan model pembelajaran CIRC ini akan dilaksanakan melalui kolaborasi dengan guru kelas IV SDN 02 Tanjung Agung. Melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, diharapkan terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca intensif siswa. Diskusi kelompok pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* akan menjadikan siswa aktif selama pembelajaran, selain itu pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Tabel 2.1

Kerangka Berpikir

Kondisi Awal	Tindakan	Kondisi Akhir
<ul style="list-style-type: none"> Guru belum menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, serta belum melibatkan siswa untuk aktif 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menerapkan Model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> sesuai dengan langkah-langkah yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan membaca intensif siswa meningkat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (penelitian tindakan kelas), yaitu penelitian yang bertujuan memberikan sumbangan nyata peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru pengajar dan murid belajar. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Sifat PTK yang dilakukan adalah kolaboratif partisipatoris, yakni kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan.

Model dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini menurut Elliot, PTK merupakan suatu kegiatan tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktek.⁴⁶

Menurut Joni dan Tisno PTK merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

⁴⁶ Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009), h. 42

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).⁴⁷

Menif, mengatakan bahwa PTK merupakan sebagian bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar.⁴⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Tanjung Agung, Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas (Muratara). Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penetapan Jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

C. Subjek Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV SDN 02 Tanjung Agung yang berjumlah 18 orang siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

D. Prosedur Penilaian

Penelitian ini terdiri dari siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan : perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Berikut Gambaran ikhtishar siklus pada penelitian tindakan ini:

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, dkk., Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 42

⁴⁸ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 8

am tahap perencanaan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun materi perbaikan yang berhubungan dengan kemampuan membaca intensif
 2. Menyiapkan kisi-kisi, LKS, soal evaluasi untuk siswa berupa tes tertulis beserta kunci jawabannya
 3. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca intensif siswa
 4. Menyiapkan lembar wawancara, catatan lapangan dan alat perekam.
- a. Tahap Pelaksanaan tindakan

Langkah-Langkah dalam pelaksanaan Tindakan yaitu:

1. guru menyiapkan LKS, lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan kemampuan membaca siswa, media, serta sumber belajar;
2. guru mengkondisikan siswa untuk belajar;
3. guru melakukan apersepsi;
4. guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
5. guru menjelaskan materi mengenai unsur-unsur cerita anak;
6. guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa;
7. guru memberikan wacana/kliping berupa teks cerita anak;
8. siswa membaca teks cerita anak dalam hati dan menuliskan apa saja yang mereka dapatkan dari kegiatan membacanya termasuk istilah yang belum dipahami;

9. siswa menanyakan apa yang belum dipahaminya kepada anggota kelompok atau guru;
 10. siswa bekerjasama saling membacakan dan menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri, memberikan tanggapan dan menemukan amanat yang terdapat dalam cerita serta menulisnya pada lembar kertas;
 11. perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya;
 12. kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain;
 13. guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi;
 14. siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari;
 15. siswa mengerjakan soal evaluasi;
 16. guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan; dan
 17. guru memberikan penugasan;
- b. Tahap Pengamatan (Observasi)
1. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru selama proses pembelajaran, aktivitas siswa baik individu maupun kelompok dalam pembelajaran serta kemampuan membaca siswa
 2. Memantau kegiatan diskusi atau kerja kelompok
- c. Refleksi
1. Mengkaji apa yang seharusnya tidak perlu dilakukan serta langkah-langkah yang perlu diadakan untuk perbaikan
 2. Melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan datanya menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan misalnya : melingkar salah satu huruf didepan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas, menjawab secara lisan, dan sebagainya.⁴⁹

Tes yang digunakan adalah bentuk tes tertulis isian singkat. Tes ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Tes dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap yakni tes awal dan tes akhir. Tujuan tes ini adalah sebagai perbandingan antara sebelum pelaksanaan tindakan dengan setelah pelaksanaan tindakan.

Adapun instrument tes yang digunakan merujuk pada kisi-kisi instrument soal yang terdapat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Soal Tes

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Tes	Butir Soal
Membaca teks melalui	menemukan kalimat	- Membaca intensif	Isian singkat	1, 2, 3, 4, 5

⁴⁹ Suharsimin Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.

membaca intensif	utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif	- Menjawab pertanyaan - Meringkas bacaan		
------------------	---	---	--	--

2. Observasi

Observasi diartikan proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.⁵⁰ Jenis observasi yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah bahwa pengamat harus melibatkan diri dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diamati.⁵¹

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru pada saat penggunaan kemampuan membaca intensif melalui *CIRC*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi ini adalah:

1. Menentukan objek yang akan diobservasi
2. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
3. Menentukan tempat objek yang akan diobservasi
4. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar

⁵⁰ Wijaya Kusumah dan Dwitagama, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua, Jakarta: Indeks, 2010. h.66

⁵¹ Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Kencana, 2000), h 92

5. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya

Adapun Lembar observasi terdiri dari:

- (a) Lembar observasi aktivitas guru

Digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru pada saat mengajar dan untuk mengamati aktivitas guru tahap pendahuluan, inti dan penutup. Adapun Kisi-Kisi lembar observasi aktivitas guru yang terdapat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang di nilai	Skor
	A. Kegiatan Awal	
1	Guru menyampaikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam pembelajaran	
2	Guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan	
3	Guru memberikan pertanyaan motivasi kepada siswa berdasarkan permasalahan sehari-hari	
	B. Kegiatan Belajar Mengajar (Inti)	
1	Guru memberikan bahan/sumber bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan Bahasa Indonesia yang akan diajarkan	
2	Guru menugaskan siswa untuk membaca materi/bahan yang sedang akan diajarkan	
3	Guru memacu keaktifan siswa dengan membagikan lembar kerja siswa, dan mengawasi siswa dalam menjawab pertanyaan	
4	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal secara berkelompok	
5	Guru meminta siswa melakukan presentasi dengan membaca pertanyaan dan menjawabnya	
6	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi guru siswa dan siswa-siswa	
7	Guru memberikan penguatan terhadap setiap jawaban dari siswa	

	C. Penutup	
1	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang pandai membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan	
2	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	
3	Guru memberikan evaluasi/tes, atau PR kepada siswa	
Jumlah Skor		
Rata-Rata Skor		
Kriteria		

(a) Lembar observasi aktivitas siswa

Digunakan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dari tahap pendahuluan, inti dan penutup. Hasil observasi dijadikan pedoman untuk perbaikan proses belajar mengajar pada selanjutnya.

Adapun Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa yang terdapat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang di nilai	Skor
A. Kegiatan Awal		
1	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
2	Siswa menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru	
3	Siswa termotivasi untuk belajar	
B. Kegiatan Belajar Mengajar (Inti)		
1	Siswa tertib dalam menerima bahan/sumber bacaan dibagikan oleh guru	
2	Siswa membaca dan mendiskusikan materi/bahan yang sedang akan diajarkan	
3	Siswa-siswa membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 4/5 orang secara heterogen	
4	Siswa mengerjakan pertanyaan yang diberikan secara berkelompok	
5	Siswa melakukan presentasi dengan membaca pertanyaan dan menjawabnya	
6	Siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar	
7	Siswa memperhatikan guru memberikan umpan balik	
C. Penutup		

1	Siswa merespon penghargaan dari guru	
2	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	
3	Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan guru	
Jumlah Skor		
Rata-Rata Skor		
Kriteria		

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan data tentang hasil belajar siswa yang berupa rata-rata nilai siswa kelas IV SDN 02 Tanjung Agung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data interpretasi data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Data yang dianalisis meliputi perubahan yang terjadi pada siswa saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran dengan cara pengelompokkan data.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan Data Hasil Belajar

Data tes digunakan dengan menggunakan rata-rata nilai dan presentase ketuntasan belajar. Proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

a. Nila rata-rata =
$$\frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: $\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

b. Presentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:⁵²

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB= presentase ketuntasan belajar

NS= jumlah siswa yang mencapai 70

N= Jumlah seluruh siswa

2. Pengolahan Data Hasil Observasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif.

Skor tertinggi = jumlah butir observasi x skor tertinggi observasi

Skor terendah = jumlah butir observasi x skor terendah observasi

Keterangan:

- a. Jumlah butir observasi dilihat dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
- b. Skor tertinggi x terendah observasi dilihat dari kriteria penilaian.

Adapun skor pengamatan lembar observasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.5
skor Pengamatan Lembar Observasi dalam KBM

NO	Kisaran Skor	Kriteria Penilaian
1.	Baik	3

⁵² Zainal Aqib, dkk, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK, (Bandung: Irama Widia, 2009), h.15

2.	Cukup	2
3.	Kurang	1

Rumus yang digunakan adalah.⁵³

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{Jumlah yang observasi}}$$

$$\text{Kisran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$$

$$\text{Selisih skor} = \text{Skor Tertinggi-Skor terendah}$$

Untuk data observasi aktivitas dalam proses Kegiatan Belajar Belajar Mengajar, Skor tertinggi untuk setiap butir observasi guru 3, skor terendah untuk tiap butir adalah 1, jumlah butir soal observasi guru 15 maka skor tertinggi adalah 45 dan skor terendah adalah 15 sedangkah selisih skor observasi guru adalah 30.

$$\begin{aligned} \text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} &= \frac{\text{selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}} \\ &= \frac{45-15}{3} \\ &= \frac{30}{3} = 10 \end{aligned}$$

Jadi interval kisaran nilai tiap kriteria adalah 10

⁵³ Nana Sudjana, Op. Cit. H. 11

Tabel 3.6

Kisaran penilaian observasi kegiatan belajar mengajar⁵⁴

No	Kisaran skor	Kriteria penilaian
1.	10-16	Kurang
2.	17-23	Cukup
3.	24-30	Baik

⁵⁴ Nana Sudjana, Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offser, 2010) hal 78

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SD Negeri 2 Tanjung Agung

SD Negeri 2 Tanjung Agung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Tanjung Agung Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 2 Tanjung Agung berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 2 Tanjung Agung beralamat di Jl. Citra Bumi Begawan Dusun 6 Tanjung Agung Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.

SD Negeri 2 Tanjung Agung ini merupakan sekolah baru yang baru dibangun pada tahun 2019. Sekolah SD Negeri 2 Tanjung Agung ini adalah cabang atau anak dari SD Negeri 1 Tanjung Agung karena banyaknya penduduk atau besarnya dusun Tanjung Agung sehingga dibagi menjadi 2 sekolah.

SD Negeri 2 Tanjung Agung dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Paridah Aryani, S.Pd, Sd. Saat ini SD Negeri 2 Tanjung Agung Masih menerapkan kurikulum K13 dengan Status akreditasi B. Sejak berdirinya SD Negeri 2 Tanjung Agung ini sudah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah. Berikut kepla sekolah yang pernah bertugas.

1. Pasmawati, S.Pd
2. Sairun Basir, S.Pd

3. Paridah Aryani, S.Pd, Sd

Berikut daftar nama guru dan tenaga kepedidikan di SD Negeri 2

Tanjung Agung saat penelitian dilakukan:

Tabel 4.1

**Daftar Guru Tenaga Kepedidikan di SD Negeri 2 Tanjung Agung Tahun
2023**

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Paridah Aryani, S. Pd, Sd	P	Kepala Sekolah
2	Hawiriyah	P	Guru Kelas
3	Parsiati, S. Pd	P	Guru Kelas
4	Enci Mutmainah, S. Pd	P	Guru Kelas
5	Pauzan Wijaya, S. Pd	L	Guru Kelas
6	Mala Yunita, S. Pd	P	Guru Kelas
7	Pingki	P	TU
8	Nanda Lili Putri	P	UKS dan PJOK
9	Pepi Helvi	P	Perpustakaan
10	Ratna MalaDewi	P	Penjaga Sekolah

Berikut daftar nama siswa di SD Negeri 2 Tanjung Agung saat penelitian dilakukan:

Tabel 4.2

Daftar Siswa di SD Negeri 2 Tanjung Agung Tahun 2023

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I	8	13	21
II	9	12	21
III	4	10	14
IV	10	8	18
V	9	10	19
VI	6	12	18
Jumlah	46	65	111

Berikut sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 2 Tanjung Agung saat penelitian dilakukan:

Tabel 4.3

Sarana Prasarana di SD Negeri 2 Tanjung Agung Tahun 2023

No	Jenis Alat / Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	6 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Komputer	1 Unit
4	Ruang Laboratorium	1 Ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6	Ruang TU	1 Ruang
7	WC Guru	1 Buah
8	WC Siswa	2 Buah
9	Papan Tulis	6 Buah

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 2 Tanjung Agung

a. Visi

“Mewujudkan Sekolah yang Bersih, Berkarakter, dan Berprestasi”

b. Misi

1. Membimbing peserta didik berkerjasama dan bergotong royong
2. Untuk menciptakan sekolah yang bersih, nyaman, dan tentram
3. Menciptakan warga sekolah yang beriman dan bertakwa
4. Tuhan yang maha Esa
5. Melaksanakan pembelajaran dengan disiplin dan tanggung jawab
6. Melaksanakan pembelajaran yang kritis dan kreatif
7. Memperbaiki lingkungan supaya Bersih, Indah, dan Nyaman.

c. Tujuan

Memberikan bekal ilmu kepada peserta didik agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan, serta mempunyai rasa tanggung jawab dan berprestasi.

B. Hasil Penelitian

Pra Siklus

Tahapan awal dalam penelitian ini mengadakan refleksi awal melakukan tahapan pengamatan terlebih dahulu dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru SD Negeri 2 Tanjung Agung, dari hasil pengamatan tersebut ternyata nilai rata-rata murid disini mendapatkan nilai rata-rata dibawah 70 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Agung. Terjadi rendahnya nilai siswa tersebut karena teknik

pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran tidak hanya itu juga diantaranya faktor dari dalam siswa terkadang guru tidak mengikut sertakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga kurang termotivasi dengan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SD Negeri 2 Tanjung Agung adalah:

Tabel 4.4

Daftar Nilai Belajar Siswa pada Tahap Pra Siklus

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes Pra Siklus	Keterangan
1	Agam Saputra	L	60	Belum Tuntas
2	Anita	P	55	Belum Tuntas
3	Alia Putri Sari	P	50	Belum Tuntas
4	Cantika Valentina	P	70	Tuntas
5	Dias Tri Saputra	L	70	Tuntas
6	Delva Askcilma Putri	P	50	Belum Tuntas
7	Eren Famawarna	P	45	Belum Tuntas
8	Geri Yuresta	L	70	Tuntas
9	Gustira Al Hayu	L	45	Belum Tuntas
10	Irsi Aryani	P	50	Belum Tuntas
11	Irma Andira	P	65	Belum Tuntas
12	Michel Hayenta	L	45	Belum Tuntas
13	Ogi Repgi	L	50	Belum Tuntas
14	Fadhil Sadi Zahid M	L	60	Belum Tuntas
15	Riloh Pratama	L	70	Tuntas

16	Ragam Repsa	L	50	Belum Tuntas
17	Wersy Ardiansyah	L	55	Belum Tuntas
18	Rafa Yenista	P	70	Tuntas
Jumlah				1030
Nilai				57,2
Persentase Ketuntasan Belajar				27,7 %

Dari daftar nilai sebelum tindakan diatas, jika dilihat nilai rata-rata 57,2 dan persentase ketuntasan belajar 27,7 % berarti belum dapat dikatakan tuntas, dapat diketahui dengan menghitung:

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Hasil Analisis Data Pra Siklus

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata } X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} \\
 &= \frac{1030}{18} \\
 &= 57,2
 \end{aligned}$$

Keterangan:

KB = Persentase Ketuntasan Belajar

NS = Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai ≥ 70

N = Jumlah Seluruh Siswa

Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{\text{NS}}{\text{N}} \times 100 \% \\ &= \frac{5}{18} \times 100 \% = 27,7 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa karena proses pembelajarannya hanya berpusat pada guru dan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru sering bertanya atas pemahaman materi yang diajarkan dan tidak ada proses timbal balik dari siswa dalam proses pembelajaran dan terlihat kurangnya minat siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan proses belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan dan guru dapat memberikan solusi yang tepat untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan kondisi di atas peneliti beranggapan bahwa untuk mencapai hasil maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran tentunya diperlukan pembelajaran yang menarik minat serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menerapkan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SD Negeri 2 Tanjung Agung.

Tabel 4.5
Data Kegiatan Persiklus

No	Hari / Tanggal	Keterangan
1	Kamis, 8 Juni 2023	Siklus 1
2	Kamis, 15 Juni 2023	Siklus II

Siklus 1

1. Proses dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan dalam tahap perencanaan ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Menyusun materi perbaikan yang berhubungan dengan kemampuan membaca intensif.
2. Menyiapkan kisi-kisi, LKS, soal evaluasi untuk siswa berupa tes tertulis beserta kunci jawabannya.
3. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa.
4. Menyiapkan dokumentasi seperti: Silabus, RPP.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus I ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada Kamis dan Sabtu, 8 dan 10 Juni, 2023 pukul 07.30 – 09.30 dan dihadiri oleh 18 orang siswa.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran ini guru menyiapkan lembar pengamatan guru, lembar pengamatan observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan membaca siswa, media, serta sumber belajar, guru juga mengkondisikan siswa untuk belajar.

Terdapat lima tahapan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi : pada fase ini, guru melakukan apesepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Kegiatan ini juga memamparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
2. Organisasi. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dalam setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan juga tugas yang diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Pengenalan Konsep. Mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket atau media lainnya.
4. Publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya. Membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok atau di depan kelas.
5. Penguatan dan Refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-

penjelasan atau pun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan 2 kali pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Siklus 1	
		P1	P2
Kegiatan Pembuka (20 Menit)			
1.	Guru memberi apersepsi dan motivasi kepada siswa	2	3
2.	Guru menanyakan pembelajaran yang dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari sekaligus menginformasikan apa yang akan dipelajari	1	2
3.	Guru menjelaskan konsep pembelajaran	2	2
Kegiatan Inti (55 Menit)			
4.	Guru menyampaikan materi kepada siswa	2	2

5.	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	3	3
6.	Guru meminta perwakilan siswa maju kedepan untuk memprestasikan hasil diskusinya kelompoknya	2	2
7.	Guru meminta siswa mengerjakan soal	2	2
Kegiatan Penutup (15 Menit)			
8.	Guru mengajak siswa bertanya tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)	2	2
9.	Guru dan siswa membuat kesimpulan	1	2
10.	Guru menyampaikan tidak lanjut terhadap materi	2	2
Skor		19	22
Jumlah		41	
Rata-rata Nilai		20,5	
Kriteria		Cukup	

Hasil Analisis Observasi Guru Siklus 1:

Pengamat 1 = 19

Pengamat II = 22

Rata-rata nilai = $\frac{\text{Jumlah observer}}{\text{Jumlah nilai}}$

$$= (19 + 22)$$

$$= 41 / 2$$

= 20,5 (Cukup)

Tabel 4.7

Interval Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Kisaran Skor	Kriteria Penilaian
1.	10-16	Kurang
2.	17-23	Cukup
3.	24-40	Baik

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.6, hasil lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang observer terhadap aktivitas guru pada siklus 1, pengamat 1 memberikan skor 19 dan pengamat II memberikan skor 22 sehingga skor rata-rata yaitu 20,5 yang termasuk pada kriteria dari nilai ideal pada rentang nilai 17-23.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pada observasi siswa siklus 1 ini juga diamati oleh dua pengamat. Dimana Observasi ini dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung atau timbal balik dari kegiatan guru pada proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di bawah ini dapat dilihat hasil dari lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel 4.8

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Siklus 1	
		P1	P2
Kegiatan Pembuka (20 Menit)			
1.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru dan bersama-sama menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang ma	3	3
2.	Siswa memberikan pertanyaan seputaran materi kepada guru	1	2
3.	Siswa memperhatikan langkah-langkah konsep pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	2	1
Kegiatan Inti (55 Menit)			
4.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru menggunakan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	3	3
5.	Siswa menyebutkan contoh dari materi yang dijelaskan guru	2	2
6.	Siswa maju kedepan untuk mempraktekkan yang sudah guru ajarkan	1	2
7.	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru	2	2
Kegiatan Penutup (15 Menit)			
8.	Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil	1	1

	belajar selama sehari		
9.	Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)	2	2
10.	Siswa menyimak tindak lanjut yang disampaikan guru	2	1
Skor		19	19
Jumlah		38	
Rata-rata Nilai		19	
Kriteria		Cukup	

Hasil Analisis Observasi Siswa Siklus 1:

Pengamat 1 = 19

Pengamat II = 19

Rata-rata nilai = $\frac{\text{Jumlah observer}}{\text{Jumlah nilai}}$

$$\begin{aligned}
 &= (19 + 19) \\
 &= 38 / 2 \\
 &= 19 \text{ (Cukup)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.9

Interval Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Kisaran Skor	Kriteria Penilaian
1.	10-16	Kurang
2.	17-23	Cukup
3.	24-40	Baik

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.8 dan hasil lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang observer terhadap aktivitas siswa pada siklus 1, pengamat 1 memberikan skor 19 dan pengamat II memberikan 19 sehingga skor rata-rata yaitu 19 yang termasuk pada kriteria cukup dari nilai ideal pada rentang nilai 17-23.

d. Refleksi

1. Refleksi Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Data observasi yang diperoleh dari dua orang pengamat terhadap aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata (20,5) yang termasuk dalam kriteria cukup. Dengan kriteria cukup tersebut menandakan aktivitas guru pada siklus 1 masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya pada siklus II agar tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi.

Adapun kekurangan-kekurangan guru pada siklus 1 dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah:

Tabel 4.10

Refleksi Aktivitas Guru Siklus 1

Refleksi Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus Selanjutnya
Siswa memberikan pertanyaan seputaran materi kepada guru	Guru harus memberikan motivasi kepada siswa dengan berupa hadiah agar siswa lebih bersemangat dalam memberi pertanyaan
Siswa memperhatikan langkah-langkah konsep	Guru harus lebih menenankan siswa dalam mempelajari materi dengan

pembelajaran yang dijelaskan guru	menggunakan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> agar siswa lebih paham
Siswa maju kedepan untuk memperagakan yang sudah diajarkan	Guru harus memotivasi siswa agar mau maju kedepan ketika diminta untuk memperagakan didepan kelas
Siswa belum membuat kesimpulan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan	Guru mengharuskan siswa yang membuat kesimpulan pada setiap pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang telah dipelajari

Dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus 1 ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti karena hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai KKM yaitu 70 yang telah ditetapkan, sehingga tujuan peneliti yang ingin meningkatkan hasil membaca siswa pada materi matahari sebagai tata surya siswa belum tercapai karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan. Dengan demikian siklus 1 dinyatakan belum berhasil dan perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

1. Proses dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan dalam tahap perencanaan ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Menyusun materi perbaikan yang berhubungan dengan kemampuan membaca intensif.
2. Menyiapkan kisi-kisi, LKS, soal evaluasi untuk siswa berupa tes tertulis beserta kunci jawabannya.
3. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa.
4. Menyiapkan dokumentasi seperti: Silabus, RPP.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus II ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada Kamis dan Jumat, 15 dan 16 Juni, 2023 pukul 07.30 – 09.30 dan dihadiri oleh 18 siswa.

pelaksanaan tindakan pembelajaran ini guru menyiapkan lembar pengamatan guru, lembar pengamatan observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan membaca siswa, media, serta sumber belajar, guru juga mengkondisikan siswa untuk belajar.

Terdapat lima tahapan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi : pada fase ini, guru melakukan apesepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Kegiatan ini juga

memamparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.

2. Organisasi. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dalam setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan juga tugas yang diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
 3. Pengenalan Konsep. Mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket atau media lainnya.
 4. Publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya. Membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok atau di depan kelas.
 5. Penguatan dan Refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan atau pun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.
- c. Tahap Pengamatan (Observasi)

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Observasi guru dan siswa ini dilakukan oleh 2 orang pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung di evaluasi dengan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperoleh gambaran berhasil atau tidaknya tujuan yang

hendak dicapai dengan menggunakan *model Cooperative integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata setiap pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II telah berhasil mengurangi kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1 walaupun belum menyeluruh. Hal ini tergambar dari peningkatan pengamatan guru yaitu dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus II	
		P1	P2
Kegiatan Pembuka (20 Menit)			
1.	Guru memberi apersepsi dan motivasi kepada siswa	3	3
2.	Guru menanyakan pembelajaran yang dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari sekaligus menginformasikan apa yang akan dipelajari	2	2
3.	Guru menjelaskan konsep pembelajaran	3	3
Kegiatan Inti (55 Menit)			
4.	Guru menyampaikan materi kepada siswa	3	3
5.	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	3	2

	(CIRC)		
6.	Guru meminta perwakilan siswa maju kedepan untuk memprestasikan hasil diskusinya kelompoknya	2	2
7.	Guru meminta siswa mengerjakan soal	3	3
Kegiatan Penutup (15 Menit)			
8.	Guru mengajak siswa bertanya tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)	2	3
9.	Guru dan siswa membuat kesimpulan	3	3
10.	Guru menyampaikan tidak lanjut terhadap materi	2	3
Skor		26	27
Jumlah		53	
Rata-rata Nilai		26,5	
Kriteria		Baik	

Hasil Analisis Observasi Guru Siklus II:

Pengamat 1 = 26

Pengamat II = 27

Rata-rata nilai = $\frac{\text{Jumlah observer}}{\text{Jumlah nilai}}$

= $\frac{26 + 27}{2}$

= $\frac{53}{2}$

= 26,5

= 26,5 (Baik)

Tabel 4.12

Interval Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Kisaran Skor	Kriteria Penilaian
1.	10-16	Kurang
2.	17-23	Cukup
3.	24-30	Baik

Berdasarkan analisis pada tabel 4.11 dan hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang observer terhadap aktivitas guru pada siklus II. Pengamat 1 memberikan skor 26 dan pengamat II memberikan skor 27 sehingga skor rata-rata yaitu 26,5 yang termasuk pada kriteria baik dari nilai ideal pada rentang nilai 24-30.

Observasi guru pada siklus II aspek yang dinilai oleh dua orang observer mendapat nilai 3 dan masuk dalam kategori baik.

2. Lembar Observasi aktivitas siswa Siklus II

Lembar observasi siswa pada siklus II terdiri dari 10 aspek pengamatan, dalam penelitian aktivitas-aktivitas, pengamat memberikan nilai 3 jika aspek pengamatan dilakukan dengan baik oleh guru, nilai 2 jika cukup, dan nilai 1 jika kurang. Hasil analisis observasi terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus II	
		P1	P2
Kegiatan Pembuka (20 Menit)			
1.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru dan bersama-sama menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang materi teks matahari sebagai tata surya	3	3
2.	Siswa memberikan pertanyaan seputaran materi kepada guru	2	3
3.	Siswa memperhatikan langkah-langkah konsep pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	3	3
Kegiatan Inti (55 Menit)			
4.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru menggunakan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	3	3
5.	Siswa menyebutkan contoh dari materi yang dijelaskan guru	2	2
6.	Siswa maju kedepan untuk mempraktekkan yang sudah guru ajarkan	3	2
7.	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru	2	3
Kegiatan Penutup (15 Menit)			
8.	Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil	2	3

	belajar selama sehari		
9.	Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)	3	2
10.	Siswa menyimak tindak lanjut yang disampaikan guru	3	3
Skor		26	27
Jumlah		53	
Rata-rata Nilai		26,5	
Kriteria		Baik	

Hasil Analisis Observasi Siswa Siklus II:

Pengamat 1 = 26

Pengamat II = 27

Rata-rata nilai = $\frac{\text{Jumlah observer}}{\text{Jumlah nilai}}$

$$\begin{aligned}
 &= (26 + 27) \\
 &= 53 / 2 \\
 &= 26,5 \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.14

Interval Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Kisaran Skor	Kriteria Penilaian
1.	10-16	Kurang
2.	17-23	Cukup
3.	24-40	Baik

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.13 menunjukkan hasil lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang observer terhadap aktivitas siswa pada siklus 1, pengamat 1 memberikan skor 26 dan pengamat II memberikan skor 27 sehingga skor rata-rata yaitu 26,5 yang termasuk pada kriteria baik dari nilai ideal pada rentang nilai 24-30.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, pada akhir siklus II diadakan refleksi terhadap hasil yang telah diperoleh dari lembar observasi guru maupun observasi siswa pada siklus II.

1. Refleksi Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari 2 orang pengamat terhadap aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata observasi guru siklus II adalah (26,5) yang termasuk kriteria baik.

2. Hasil Belajar Membaca Intensif Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

a. Hasil Belajar Siklus I

Tabel 4.15

Hasil Nilai Belajar Siklus 1

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Agam Saputra	L	65	Belum Tuntas
2	Anita	P	70	Tuntas
3	Alia Putri Sari	P	65	Belum Tuntas
4	Cantika Valentina	P	80	Tuntas
5	Dias Tri Saputra	L	80	Tuntas
6	Delva Askcilma Putri	P	70	Tuntas
7	Eren Famawarna	P	55	Belum Tuntas
8	Geri Yuresta	L	85	Tuntas
9	Gustira Al Hayu	L	70	Tuntas
10	Irsi Aryani	P	60	Belum Tuntas
11	Irma Andira	P	70	Tuntas
12	Michel Hayenta	L	60	Belum Tuntas
13	Ogi Reppi	L	70	Tuntas
14	Fadhil Sadi Zahid M	L	70	Tuntas
15	Riloh Pratama	L	75	Tuntas
16	Ragam Repsa	L	70	Tuntas
17	Wersy Ardiansyah	L	55	Belum Tuntas
18	Rafa Yenista	P	80	Tuntas
Jumlah				1250
Nilai				69,4
Persentase Belajar Klasikal				66,6 %

Hasil Analisis Data Siklus 1

Hasil tes evaluasi siswa pada siklus 1 adalah:

- a) Jumlah seluruh siswa : 18 Orang
- b) Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes : 18 Orang
- c) Jumlah siswa yang tuntas belajar : 12 Orang
- d) Nilai rata-rata kelas : 69,4
- e) Ketuntasan belajar klasikal : 66,6 %

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus :

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

$$\begin{aligned}\text{Nilai Rata-rata } X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1250}{18} \\ &= 69,4\end{aligned}$$

Adapun untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa digunakan rumus:

KB = Persentase Ketuntasan Belajar

NS = Jumlah Siswa yang mencapai nilai ≥ 70

N = Jumlah Seluruh Siswa

Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\begin{aligned}\text{KB} &= \frac{\text{NS}}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{12}{18} \times 100 \% \\ &= 66,6 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil belajar diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 1 belum tuntas karena 66,6 % siswa yg mendapatkan nilai ≥ 70 . Proses pembelajaran dikelas dikatakan tuntas apabila 70 % siswa dikelas mendapat nilai ≥ 70 .

Ketidaktuntasan pada siklus 1 ini disebabkan karena pembelajaran yang telah dilakukan belum berjalan dengan baik, siswa masih harus berlatih dan belajar lagi di rumah dengan cara guru memberikan PR kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, dengan demikian siswa bisa mengulang kembali pelajaran di rumah dan bisa membaca materi pelajaran lagi ketika di rumah, tidak hanya di sekolah.

Jika dibandingkan dengan pra siklus dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 57,2 dan ketuntasan belajar adalah 27,7 % maka hasil belajar dapat dikatakan mengalami peningkatan.

Hal ini menandakan bahwa pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa sudah cukup baik, ditandai dengan tingkat pengetahuan siswa yang semakin meningkat.

b. Hasil Belajar Siklus II

Tabel 4.16

Hasil Nilai Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Agam Saputra	L	70	Tuntas
2	Anita	P	85	Tuntas
3	Alia Putri Sari	P	90	Tuntas
4	Cantika Valentina	P	80	Tuntas
5	Dias Tri Saputra	L	100	Tuntas
6	Delva Askcilma Putri	P	95	Tuntas
7	Eren Famawarna	P	65	Belum Tuntas
8	Geri Yuresta	L	100	Tuntas
9	Gustira Al Hayu	L	65	Belum Tuntas
10	Irsi Aryani	P	85	Tuntas
11	Irma Andira	P	80	Tuntas
12	Michel Hayenta	L	95	Tuntas
13	Ogi Reppi	L	85	Tuntas
14	Fadhil Sadi Zahid M	L	90	Tuntas
15	Riloh Pratama	L	95	Tuntas
16	Ragam Repsa	L	85	Tuntas
17	Wersy Ardiansyah	L	80	Tuntas
18	Rafa Yenista	P	95	Tuntas
Jumlah				1540
Rata-rata				85,5
Ketuntasan Belajar Klasikal				88,8 %

Hasil Analisis Data Siklus II

Hasil tes evaluasi siswa pada siklus II adalah:

- a) Jumlah seluruh siswa : 18 Orang
- b) Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes : 18 Orang
- c) Jumlah siswa yang tuntas belajar : 16 Orang
- d) Nilai rata-rata kelas : 85,5
- e) Ketuntasan belajar klasikal : 88,8 %

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus :

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata } X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1540}{18} \\ &= 85,5 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa digunakan rumus:

KB = Persentase Ketuntasan Belajar

NS = Jumlah Siswa yang mencapai nilai ≥ 70

N = Jumlah Seluruh Siswa

Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\begin{aligned} KB &= \frac{NS}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{16}{18} \times 100 \% \\ &= 88,8 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, penelitian ini dikatakan tuntas, sebab peneliti ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar siswa mencapai 70 % atau siswa mendapat minimal 70.

Berdasarkan hasil yang dicapai tersebut, maka data dari penelitian ini dirasa cukup untuk bahan suatu karya ilmiah sesuai dengan prosedur yang ada sehingga, penelitian tindakan kelas yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam upaya peningkatan kemampuan membaca siswa pada materi matahari sebagai tata surya ini berhasil.

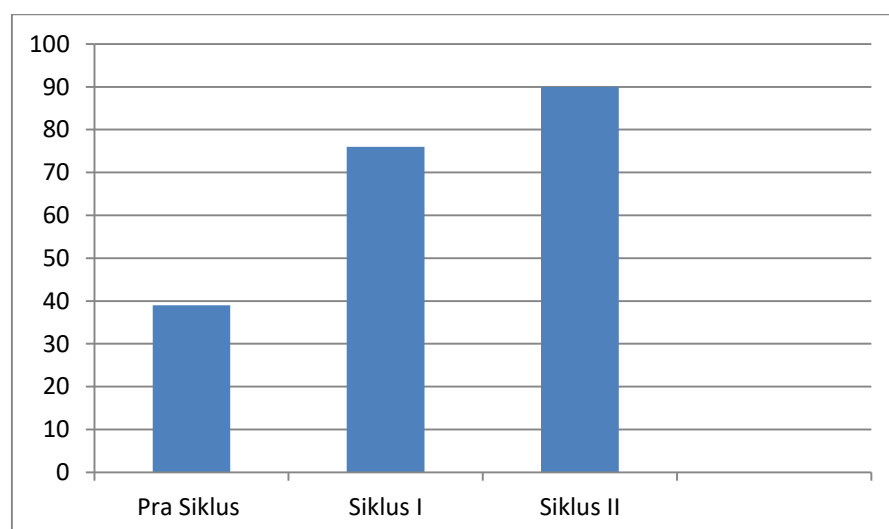
3. Peningkatan Kemampuan Belajar Membaca Intensif Siswa Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Tabel 4.17

Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
1	Agam Saputra	60	65	70
2	Anita	55	70	85
3	Alia Putri Sari	50	65	90
4	Cantika Valentina	70	80	80
5	Dias Tri Saputra	70	80	100
6	Delva Askcilma Putri	50	70	95
7	Eren Famawarna	45	55	65
8	Geri Yuresta	70	85	100
9	Gustira Al Hayu	45	70	65
10	Irsi Aryani	50	60	85
11	Irma Andira	65	70	80

12	Michel Hayenta	45	60	95
13	Ogi Reppi	50	70	85
14	Fadhil Sadi Zahid M	60	70	90
15	Riloh Pratama	70	75	95
16	Ragam Repsa	50	70	85
17	Wersy Ardiansyah	55	55	80
18	Rafa Yenista	70	80	95
Jumlah		1030	1250	1540
Rata-rata		57,2	69,4	85,5
Ketuntasan Belajar Klasikal		27,7 %	66,6 %	88,8 %



Gambar 2 Diagram Batang Hasil Penelitian Perkembangan Peningkatan Kemampuan Belajar Membaca Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar setiap siklus mengalami peningkatan setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada tema teks matahari sebagai tata surya menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Kemudian, dengan diadakan evaluasi kemampuan

membaca pada siklus 1 belum tuntas karena dari 18 orang siswa hanya 12 siswa yang mendapatkan nilai diatas ≥ 70 . Kekurangan-kekurangan ini di refleksikan dan diperbaiki lagi pada siklus II. Pada siklus II kemampuan membaca siswa terlihat lebih meningkat dengan nilai rata-rata 85,5 dan persentase ketuntasan 88,8 %. Hal ini telah diperbaiki pada kelemahan-kelemahan, siklus 1, siklus II, sehingga pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa pada materi matahari sebagai tata surya kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Agung.

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil yang sudah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa di kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Agung belum pernah diterapkan pembelajaran matahari sebagai tata surya pada pelajaran Bahasa Indonesia.. Sehingga pada proses belajar mengajar berlangsung siswa banyak yang tidak bersemangat dan tidak berminat untuk belajar karena pembelajarannya monoton dengan menggunakan metode ceramah.

Dapat kita ketahui dari hasil belajar membaca intensif siswa melalui model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada pra siklus, siklus I, siklus II. Adapun perbandingan nilai hasil belajar membaca intensif siswa melalui model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) siswa pada setiap siklus dapat diketahui bahwa hasil belajar membaca Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Agung dengan rata-rata 57,2 dan persentase ketuntasan 27,7%. Dari tabel hasil belajar siklus I dapat diketahui bahwa hasil belajar membaca siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjung

Agung dengan rata-rata 69,4 dan persentase ketuntasan 66,6%. dan dari tabel hasil belajar siklus II dapat diketahui bahwa hasil belajar membaca siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Agung adalah rata-rata 85,5 dan persentase ketuntasan 88,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Agung dikatakan berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada materi matahari sebagai tata surya. Karena dapat diketahui dari kelas yang menjadi lebih aktif, tumbuhnya keberanian dan rasa percaya diri siswa, serta tumbuhnya semangat kerjasama, dan setiap hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan. Rata-rata nilai membaca pada saat pra siklus 57,2, kemudian pada siklus I rata-rata nilai membaca menjadi 69,4 dan siklus II rata-rata nilai membaca siswa 85,5.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi telah memperbaiki kelemahan pada proses belajar mengajar sebelumnya. Guru telah berusaha optimal dalam memberikan penjelasan materi teks matahari sebagai tata surya dengan melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang mampu meningkatkan hasil membaca siswa. Dengan melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa lebih mudah dalam memahami konsep tentang pembelajaran yang terkadang sulit dipahami oleh siswa. Dan dengan melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* siswa bisa melihat, berinteraksi dengan

objek pembelajaran secara langsung serta mengubah suasana belajar yang menarik.

1. Hasil Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian pada proses pembelajaran melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dari dua siklus yang telah dilaksanakan menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan nilai 19 termasuk dalam kriteria cukup. Aktivitas belajar siswa dengan kriteria cukup ini menandakan masih ada beberapa kekurangan dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini, tidak ada kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, Siswa tidak antusias terhadap apersepsi pengetahuan pembelajaran awal yang disampaikan melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, Siswa tidak berusaha mengembangkan diri dengan mengisi soal-soal yang telah diberikan sesuai materi, Siswa tidak fokus dan berusaha mencari tahu ketika mendiskusikan materi yang diberikan, dan Siswa tidak antusias bertanya saat penjelasan guru yang kurang dimengerti.

Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa 26,5 yang termasuk dalam kriteria baik. Peningkatan ini disebabkan guru telah memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses belajar mengajar sebelumnya. Selain itu peningkatan aktivitas belajar siswa ini disebabkan karena siswa aktif dan berantusias dalam setiap langkah pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa. Hal ini disebabkan karena model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memberi daya tarik kepada siswa untuk belajar Bahasa Indonesia, sehingga terwujudnya situasi dan kondisi belajar yang kondusif dalam setiap langkah pembelajaran yang tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam Bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Agung (Muratara), maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, nilai rata-rata peningkatan kemampuan membaca intensif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV (pra siklus) di SD Negeri 2 Tanjung Agung sebelum diterapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yakni rata-rata nilai siswa 57,2 dengan hasil nilai persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 27,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa, peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* masih sangat rendah.

Kedua, proses peningkatan kemampuan membaca intensif siswa melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD Negeri 2 Tanjung Agung, adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat terlihat dari lembar observasi siswa dan guru. Peningkatan siswa saat belajar pada lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat dari hasil rata-rata untuk siklus I adalah 19 kategori cukup, dari hasil rata-rata

untuk siklus II adalah 26,5 kategori baik. Sedangkan peningkatan guru saat mengajar pada lembar observasi aktivitas guru, pada siklus I dengan rata-rata adalah 20,5 kategori cukup, pada siklus II dengan rata-rata adalah 26,5 kategori baik. dari semakin baiknya penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam proses belajar mengajar dari siklus I dan II hal ini berpengaruh pada meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran yang berdampak pada meningkat pula hasil belajar siswa pada siklus I-II.

Ketiga, peningkatan kemampuan belajar siswa setelah diterapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Agung dapat dikatakan meningkat. Hal ini terlihat pada kemampuan belajar siswa yang diperoleh berdasarkan hasil tes setiap siklus yang meliputi nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 69,4 dan ketuntasan belajar siswa adalah 66,6 %, kemudian pada siklus II nilai rata-rata adalah 85,5 dan ketuntasan belajar siswa adalah 88,8 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* telah memberikan kontribusi sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Agung.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kepada guru SD Negeri 2 Tanjung Agung agar mempertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga bisa menciptakan lingkungan yang kondusif, menyenangkan serta dapat menumbuhkan motivasi siswa saat belajar yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa, seperti model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang sangat efektif bagi siswa.
2. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan tetap memperhatikan kendala-kendala yang dialami sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan pelaksanaan penelitian.
3. Kepada pembaca untuk dijadikan khasanah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. 42
- A. Halimah. 2014. Metode *cooperative integrated reading and composition (circ)* dalam pembelajaran membaca dan menulis di sd/mi. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. 27-35.
- Bibis, L. 2019. “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 4(2): 89.
- E. Oktavana dan M. Ulfa 2019. “Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di kelas IV”. 03
- Fuzidri, Thahar Effendi Harris, Abdurahman. 2014. “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Model Pembelajaran CIRC” Jurnal Bahasa, sastra dan pembelajaran. 109
- F, Budi. 2016. “Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Dalam Pembelajaran Keterampilan membaca Pemahaman” Jurnal cakrawala Pendas. 2 (2): 44
- M. Mardhatillah. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 4.
- M. Gagne Robert. 2019. Pendidikan Pembelajaran SD. 125

- Made Putri Sulistiantini, Widiani Wayan. 2014. "Pengaruh *CIRC* Terhadap Kemampuan Membaca insentif Siswa Kelas IV" Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganeesha. .2(1): 3
- Nurul, Hermansyah Fiki. 2016-2017. "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan membaca Pemahaman Siswa Kelas V. " Terampil Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar. 3(2): 6
- Nana. 2010. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. 78
- O. Farhurohman. 2017. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar. 23-34.
- Rizki Dian, Hidayah Nurul. 2019. Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar. 120.
- Susipraya, dkk. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran *CIRC* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Wacana Narasi Siswa Kelas V SD No.3 Panjianom" E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 2(1): 8
- Wati, dkk. 2013. "Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe CIRC*", Jurnal Pendidikan. 6(4): 123-125.
- Wayan. 2014. "Pengaruh *CIRC* Terhadap Kemampuan Membaca insentif Siswa Kelas IV" Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganeesha. 2(1): 3
- W. Krimanto, & A. Halik 2015. "Meningkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode survey, question, read, recite, review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV". Jurnal Publikasi Pendidikan. 234-242.

- Yanto, M, "Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar" Jurnal Bahasa Indonesia, vol. 3, no. 1, Doi: [10.29240/estetik.v3i1.1479](https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1479), 2020
- Yanto, M, "Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar" Journal of Administration and Educational Management vol 3, Nomor 2, Doi: <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1433>, 2020
- Yanto, M, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 45 Curup." Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Doi: <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1784> 2017.
- Yanto, M, "Manajemen Keterampilan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar" Jurnal Bahasa Indonesia, yantomurni.65@gmail.com, Estetik, Vol. 1 No. 2. 3-6 estetik: Jurnal Bahasa Indonesia, 2018 journal. iain curup. ac. id. h. 173 <http://dx.doi.org/10.29240/estetik.v1i2701>
- Yanto, M, "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta" Journal of Administration and Educational Management, vol. 3, no (2). 87-94 DOI:<https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1346>
- Yanto, M, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital" Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol. 8, No.3. 2 DOI: <https://doi.org/10.29210/146300>
- Yanto, M, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sd Negeri 2 Tanjung Agung" Jurnal Bahasa Indonesia. 192 DOI: <https://doi.org/10.29210/138700>

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iainsurup.ac.id> Email: admin@iainsurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Rabu..... JAM 09:30..... TANGGAL 30 Desember TAHUN 2022
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : DENI RIANI
NIM : 0501036
PRODI : Pem
SEMESTER : 7 (TUJUH)
JUDUL PROPOSAL : Peningkatan motivasi dan kemampuan Membaca Insentif dengan Menggunakan Model Cooperative Reading and Composition di mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Sungai Kisang

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Kata Insentif Dirubah Menjadi kata Intensif Dalam Judul. Kata Insentif Mengacu Pada Perumahan Sedangkan Intensif Mengacu Pada Pendidikar.
 - b. Pencapaian / hasil dari buku metode Penelitian, Metode Penelitian yang digunakan yaitu Pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diganti dengan kuantitatif yang mana mengukur tes dengan kata-kata.
 - c. Judul diubah untuk Metode kuantitatif. Dalam judul Buang kata Motivasi Untuk Pendekatan kuantitatif.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Maria Basir, M.Pd)

CURUP, 2022
CALON PEMBIMBING II

(Zelvi Istiqomah, M.Pd)

MODERATOR,

(SPINTA ADIA SARI)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
Fas. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 735 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026,
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.541/FT.05/PP.00.9/12/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Maria Botifar ,M.Pd** 197309221999032003
2. **Zelvi Iskandar, M.Pd** 2002108902

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Deni Riani**

N I M : **19591036**

JUDUL SKRIPSI : **Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 02 Tanjung Agung**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 22 Desember 2022
Dekan,


Hamengkubuwono

- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax: 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: administrasi@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 495 /In.34/FT/PP.00 9/06/2023 06 Juni 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Perpanjangan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Deni Riani
NIM : 19591036
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Insentif Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Mata Pelajaran Bahasa Kelas IV SDN 02 Tanjung Agung kec. Muratara
Waktu Penelitian : 06 Juni 2023 s.d 06 September 2023
Lokasi Penelitian : SDN 02 Tanjung Agung Kec. Muratara

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

aan Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jalan Lintas Sumatera Km 76 Desa Lawang Agung Musi Rawas Utara 31654

SURAT KETERANGAN

Nomor : 073/ ~~20~~ /DPM-PTSP/MRU/VI/2023

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Seprian Zulbaki, SE, M.Pd
Jabatan : JF. Analis Kebijakan Ahli Madya
Unit Kerja : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 445/In.34/FT/PP.00.9/06/2023, tanggal 06 Juni 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyusunan Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Deni Riani
NIM : 19591036
Program Studi : PGMI
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Model Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC) pada Mata Pelajaran Bahasa Kelas IV SDN 02 Tanjung Agung Kab. Muratara

Untuk Penelitian di SDN 02 Tanjung Agung Kabupaten Musi Rawas Utara, serta wajib lapor kembali setelah selesai penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Muara Rupit
Pada tanggal Juni 2023
An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas Utara
JF. Analis Kebijakan Ahli Madya



Seprian Zulbaki, SE, M.Pd
Pembina (IV.a)
NIP. 19810914 200604 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TANJUNG AGUNG
KECAMATAN KARANG JAYA
Alamat : Jl-PT CLBB Dusun 6 Desa Tanjung Agung Kecamatan Karang Jaya

SURAT KETERANGAN

No.422/48/SDN2-TA/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PARIDAH ARYANI,S.Pd,Sd
NIP : 196709171992101001
Pangkat/Golongan : Penata Muda/ III.C
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tanjung Agung
Alamat : Kota Lubuklinggau

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : DENI RIANI
NIM : 19591036
Program Studi : PGMI
Jurusan : Tarbiyah
Universitas : Institus Agama Islam Negeri (IAIN)) Curup

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 2 Tanjung Agung, terhitung mulai tanggal 07 Juni 2023 sampai dengan tanggal 07 Juli 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Agung (Muratara)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Tanjung Agung, 15 Juli 2023
Kepala Sekolah
SD Negeri 2
Paridah Aryani, S.Pd, Sd
196709171992101001
DINAS PENDIDIKAN



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
Deni Kiani

NIM
19591036

FAKULTAS PRODI
Teoriyah / Pemi

PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
R. DR. L. SKRIPSI

Dr. Maria Botfar, M. Pd
Zelvi Iskandar, M. Pd

Model cooperative integrat-
ed Reading and composition (CIRC) pada
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas
IV SDN 02 Tanjung Agung (Muatan)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan
pembimbing I atau pembimbing 2:

* Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk
berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal
2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali
diakibatkan dengan kolom yang di sediakan:

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di-
harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan
paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
Deni Kiani

NIM
19591036

FAKULTAS PRODI
Teoriyah / Pemi

PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Dr. Maria Botfar, m. pd
Zelvi Iskandar, m. pd

Model cooperative integrat-
ed Reading and composition (CIRC) pada
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas
IV SDN 02 Tanjung Agung (Muatan)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian
skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Maria Botfar, M. Pd
NIP. 197309221999032005

Pembimbing II,

Zelvi Iskandar, M. Pd
NIP. 2002108702



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	1/02/2023	Observasi awal	[Signature]	Dawid
2	7/02/2023	Langkah Bab II	[Signature]	Dawid
3	14/02/2023	Penyusunan bab II dan bab III	[Signature]	Dawid
4	11/02/2023	Penyusunan Bab II dan Bab III	[Signature]	Dawid
5	30/02/2023	Langkah penyusunan	[Signature]	Dawid
6	01/02/2023	Penyusunan bab IV & V	[Signature]	Dawid
7	10/02/2023	Penyusunan bab IV dan V	[Signature]	Dawid
8	24/02/2023	Penyusunan untuk pengisian ujian	[Signature]	Dawid



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	1-02-2023	Bab I Pendahuluan, Peminusan masalah, Tujuan Penelitian dan Bab II Kajian Pustaka	[Signature]	Dawid
2	22/02/23	Bab I dan Bab II	[Signature]	Dawid
3	25/02/23	Tambahakan team PTK dan Bab III	[Signature]	Dawid
4	03/02/23	Revisi penyusunan bab IV	[Signature]	Dawid
5	07/02/23	Perbaikan bab tulis	[Signature]	Dawid
6	18/02/23	ACC	[Signature]	Dawid
7	18/02/2023	ACC sidang skripsi	[Signature]	Dawid
8				

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / 2

Tema : Teknologi Sederhana

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menenerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya. Dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Waktu	Sumber Buku
1	Membaca melalui membaca intensif	7.1 menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui	Teks membaca intensif	<ul style="list-style-type: none"> Membaca intensif Menjawab pertanyaan Merincikan bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca teks bacaan secara intensif Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks Siswa merincikan 	Teknik tes : tertulis, lisan, dan Non tes. Perbuatan berbentuk jawaban singkat dan	2 X 25 menit	Buku Bahasa Indonesia kelas IV dan buku LKS siswa.

		membaca intensif				
			bacaan mengurangi isi bacaan	tampa maksud		
					ujuk kerja. Instrumen : lembar kerja daftar pertanyaan, dan lembar penilaian ujuk kerja.	

[Signature]
Mengetahui
Kepala Sekolah

Paidah Arjani, S.Pd, Sd
NIP: 96109171992100001

[Signature]
Guru Kelas

[Signature]
NIP: 3442-7536-5630-0003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Nama Sekolah : SDN 02 Tanjung Agung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV (Empat) / 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 x jp)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya. Dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Standar Kompetensi Membaca

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

C. Kompetensi Dasar (KD)

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

D. Indikator

- Menjawab pertanyaan tentang teks bacaan
- Menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf
- Menggolongkan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya
- Menceritakan kembali isi cerita ke dalam satu paragraf

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui membaca intensif, siswa dapat menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf dengan satu kalimat utuh.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menggolongkan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama.
3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita dalam satu paragraf dengan kalimatnya sendiri.

E. Karakter siswa yang diharapkan

- Disiplin
- Tanggung jawab
- Ketelitian
- Kerja sama
- Percaya diri

F. Materi Pokok

1. Membaca teks cerita tentang Matahari sebagai Pusat Tata Surya
2. Menjawab pertanyaan tentang teks cerita matahari sebagai pusat Tata Surya
3. Kalimat utama
4. Jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama
5. Menceritakan kembali isi cerita.

G. Model dan Media Pembelajaran

Metode : Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (± 15 menit)

- a. Salam

- b. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)
- c. Melakukan presensi kehadiran siswa.
- d. Apersepsi: - Guru bertanya kepada siswa "Siapakah diantara kalian yang mengetahui apa nama planet yang kita huni?" - Guru mengajak siswa untuk melakukan yel-yel "Satu kali tembak"
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)

- a. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru tentang karangan, jenis-jenis wacana, jenis paragraf, dan kalimat utama (eksplorasi)
- b. Siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari kurang lebih 4 siswa secara heterogen (eksplorasi)
- c. Siswa berdiskusi secara kelompok untuk mengidentifikasi kalimat utama pada tiap paragraf (elaborasi)
- d. Setelah berdiskusi, siswa menulis kalimat utama pada tiap paragraf (elaborasi)
- e. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya (elaborasi)
- f. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, memberikan kritik, dan saran (konfirmasi)
- g. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang anggotanya paling kompak saat mengerjakan dan dapat menemukan kalimat utama pada tiap paragraf dengan benar (konfirmasi)
- h. Siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri

3. Kegiatan Penutup (± 10 menit)

- a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil dari belajarnya sendiri dengan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari
- b. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)
- c. Salam

I. Sumber/Bahan Belajar

- Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas IV
- Buku LKS Siswa

J. Penilaian

1. Prosedur Tes
 - a. Tes awal : -
 - b. Tes proses: ada dalam lembar kerja siswa untuk diskusi kelompok
 - c. Tes akhir : ada dalam lembar evaluasi
2. Jenis Tes
 - a. Tes tertulis : lembar evaluasi
 - b. Tes lisan : -
3. Bentuk Tes : Uraian
4. Alat Tes :
 - a. Lembar evaluasi
 - b. Kriteria penilaian

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS I

Nama Observer : Hawiriyah

Siklus : I (Observer I)

Pokok Bahasa : Bahasa Indonesia Matahari sebagai Tata Surya

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda centang pada angka (1) kurang, (2) cukup, (3) baik berdasarkan indikator pengamatan.

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		K 1	C 2	B 3
Kegiatan Pembuka (20 Menit)				
1.	Guru memberi apersepsi dan motivasi kepada siswa		✓	
2.	Guru menanyakan pembelajaran yang dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari sekaligus menginformasikan apa yang akan dipelajari	✓		
3.	Guru menjelaskan konsep pembelajaran		✓	
Kegiatan Inti (55 Menit)				
4.	Guru menyampaikan materi kepada siswa		✓	
5.	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>			✓
6.	Guru meminta perwakilan siswa maju kedepan untuk memprestasikan hasil diskusinya kelompoknya		✓	

7.	Guru meminta siswa mengerjakan soal	✓		
Kegiatan Penutup (15 Menit)				
8.	Guru mengajak siswa bertanya tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)		✓	
9.	Guru dan siswa membuat kesimpulan		✓	
10.	Guru menyampaikan tidak lanjut terhadap materi		✓	
Skor		2	7	1
Jumlah		10		

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Nama Observer : Hawiriyah

Siklus : I (Observer I)

Pokok Bahasa : Bahasa Indonesia Matahari sebagai Tata Surya

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda cetang pada angka (1) kurang, (2) cukup, (3) baik berdasarkan indikator pengamatan.

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		K 1	C 2	B 3
Kegiatan Pembuka (20 Menit)				
1.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru dan bersama-sama menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang ma			✓
2.	Siswa memberikan pertanyaan seputaran materi kepada guru	✓		
3.	Siswa memperhatikan langkah-langkah konsep pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	✓		
Kegiatan Inti (55 Menit)				
4.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru menggunakan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>			✓
5.	Siswa menyebutkan contoh dari materi yang dijelaskan guru		✓	
6.	Siswa maju kedepan untuk mempraktekkan yang sudah guru ajarkan		✓	
7.	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang			

	diberikan guru		✓	
Kegiatan Penutup (15 Menit)				
8.	Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar selama sehari	✓		
9.	Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)		✓	
10.	Siswa menyimak tindak lanjut yang disampaikan guru		✓	
Skor		3	5	2
Jumlah		10		

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS I

Nama Observer : Deni Riani

Siklus : I (Observer II)

Pokok Bahasa : Bahasa Indonesia Matahari sebagai Tata Surya

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda centang pada angka (1) kurang, (2) cukup, (3) baik berdasarkan indikator pengamatan.

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		K 1	C 2	B 3
Kegiatan Pembuka (20 Menit)				
1.	Guru memberi apersepsi dan motivasi kepada siswa			✓
2.	Guru menanyakan pembelajaran yang dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari sekaligus menginformasikan apa yang akan dipelajari	✓		
3.	Guru menjelaskan konsep pembelajaran		✓	
Kegiatan Inti (55 Menit)				
4.	Guru menyampaikan materi kepada siswa			✓
5.	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>			✓
6.	Guru meminta perwakilan siswa maju kedepan untuk memprestasikan hasil diskusinya kelompoknya	✓		

7.	Guru meminta siswa mengerjakan soal	✓		
Kegiatan Penutup (15 Menit)				
8.	Guru mengajak siswa bertanya tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)		✓	
9.	Guru dan siswa membuat kesimpulan		✓	
10.	Guru menyampaikan tidak lanjut terhadap materi		✓	
Skor		3	4	3
Jumlah		10		

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Nama Observer : Deni Riani

Siklus : I (Observer II)

Pokok Bahasa : Bahasa Indonesia Matahari sebagai Tata Surya

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda cetang pada angka (1) kurang, (2) cukup, (3) baik berdasarkan indikator pengamatan.

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		K 1	C 2	B 3
Kegiatan Pembuka (20 Menit)				
1.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru dan bersama-sama menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang ma			✓
2.	Siswa memberikan pertanyaan seputaran materi kepada guru	✓		
3.	Siswa memperhatikan langkah-langkah konsep pembelajaran yang dijelaskan oleh guru		✓	
Kegiatan Inti (55 Menit)				
4.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru menggunakan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>			✓
5.	Siswa menyebutkan contoh dari materi yang dijelaskan guru		✓	
6.	Siswa maju kedepan untuk mempraktekkan yang sudah guru ajarkan	✓		
7.	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang			

	diberikan guru		✓	
Kegiatan Penutup (15 Menit)				
8.	Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar selama sehari	✓		
9.	Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)		✓	
10.	Siswa menyimak tindak lanjut yang disampaikan guru		✓	
Skor		3	5	2
Jumlah		10		

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS II

Nama Observer : Hawiriyah

Siklus : II (Observer I)

Pokok Bahasa : Bahasa Indonesia Matahari sebagai Tata Surya

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda centang pada angka (1) kurang, (2) cukup, (3) baik berdasarkan indikator pengamatan.

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		K 1	C 2	B 3
Kegiatan Pembuka (20 Menit)				
1.	Guru memberi apersepsi dan motivasi kepada siswa			✓
2.	Guru menanyakan pembelajaran yang dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari sekaligus menginformasikan apa yang akan dipelajari		✓	
3.	Guru menjelaskan konsep pembelajaran		✓	
Kegiatan Inti (55 Menit)				
4.	Guru menyampaikan materi kepada siswa			✓
5.	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>		✓	
6.	Guru meminta perwakilan siswa maju kedepan untuk memprestasikan hasil diskusinya kelompoknya		✓	

7.	Guru meminta siswa mengerjakan soal			✓
Kegiatan Penutup (15 Menit)				
8.	Guru mengajak siswa bertanya tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)			✓
9.	Guru dan siswa membuat kesimpulan			✓
10.	Guru menyampaikan tidak lanjut terhadap materi			✓
Skor			4	6
Jumlah		10		

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Nama Observer : Hawiriyah

Siklus : II (Observer I)

Pokok Bahasa : Bahasa Indonesia Matahari sebagai Tata Surya

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda cetang pada angka (1) kurang, (2) cukup, (3) baik berdasarkan indikator pengamatan.

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		K 1	C 2	B 3
Kegiatan Pembuka (20 Menit)				
1.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru dan bersama-sama menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang ma			✓
2.	Siswa memberikan pertanyaan seputaran materi kepada guru		✓	
3.	Siswa memperhatikan langkah-langkah konsep pembelajaran yang dijelaskan oleh guru			✓
Kegiatan Inti (55 Menit)				
4.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru menggunakan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>			✓
5.	Siswa menyebutkan contoh dari materi yang dijelaskan guru		✓	
6.	Siswa maju kedepan untuk mempraktekkan yang sudah guru ajarkan		✓	
7.	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang			

	diberikan guru		✓	
Kegiatan Penutup (15 Menit)				
8.	Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar selama sehari			✓
9.	Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)		✓	
10.	Siswa menyimak tindak lanjut yang disampaikan guru			✓
Skor			5	5
Jumlah		10		

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS II

Nama Observer : Deni Riani

Siklus : II (Observer II)

Pokok Bahasa : Bahasa Indonesia Matahari sebagai Tata Surya

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda centang pada angka (1) kurang, (2) cukup, (3) baik berdasarkan indikator pengamatan.

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		K 1	C 2	B 3
Kegiatan Pembuka (20 Menit)				
1.	Guru memberi apersepsi dan motivasi kepada siswa			✓
2.	Guru menanyakan pembelajaran yang dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari sekaligus menginformasikan apa yang akan dipelajari		✓	
3.	Guru menjelaskan konsep pembelajaran			✓
Kegiatan Inti (55 Menit)				
4.	Guru menyampaikan materi kepada siswa			✓
5.	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>			✓
6.	Guru meminta perwakilan siswa maju kedepan untuk memprestasikan hasil diskusinya kelompoknya		✓	

7.	Guru meminta siswa mengerjakan soal			✓
Kegiatan Penutup (15 Menit)				
8.	Guru mengajak siswa bertanya tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)		✓	
9.	Guru dan siswa membuat kesimpulan			✓
10.	Guru menyampaikan tidak lanjut terhadap materi		✓	
Skor			4	6
Jumlah		10		

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Nama Observer : Deni Riani

Siklus : II (Observer II)

Pokok Bahasa : Bahasa Indonesia Matahari sebagai Tata Surya

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda cetang pada angka (1) kurang, (2) cukup, (3) baik berdasarkan indikator pengamatan.

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		K 1	C 2	B 3
Kegiatan Pembuka (20 Menit)				
1.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru dan bersama-sama menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang ma			✓
2.	Siswa memberikan pertanyaan seputaran materi kepada guru		✓	
3.	Siswa memperhatikan langkah-langkah konsep pembelajaran yang dijelaskan oleh guru			✓
Kegiatan Inti (55 Menit)				
4.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru menggunakan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>			✓
5.	Siswa menyebutkan contoh dari materi yang dijelaskan guru		✓	
6.	Siswa maju kedepan untuk mempraktekkan yang sudah guru ajarkan			✓
7.	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang			

	diberikan guru		✓	
Kegiatan Penutup (15 Menit)				
8.	Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar selama sehari		✓	
9.	Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)			✓
10.	Siswa menyimak tindak lanjut yang disampaikan guru			✓
Skor			4	6
Jumlah		10		

DOKUMENTASI



Gambar 1

Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah



Gambar 2

Tanda Tangan Instrumen Penelitian Oleh Wali Kelas IV



Gambar 3

Peneliti Menjelaskan Materi Cerita Teks Matahari Sebagai Tata Surya



Gambar 4

Membagikan Lembar Cerita Teks Matahari Sebagai Tata Surya



Gambar 5

Siswa Kelas IV Melaksanakan Pretest



Gambar 6

Siswa Kelas IV Diskusi Kelompok



Gambar 7

Siswa Kelas IV Bergiliran Maju Kedepan Untuk di Tes Membaca

LEMBAR SOAL

A. Teks Bacaan

Matahari sebagai Pusat Tata Surya

Matahari adalah salah satu bintang di dalam Galaksi Bima Sakti yang memiliki fungsi dan peranan paling penting di dalam struktur tata surya. Semua planet dalam galaksi bima sakti berevolusi mengelilingi matahari sebagai porosnya. Maka dari itu, matahari disebut sebagai pusat dari tata surya.

Matahari merupakan bagian dari tata surya yang memiliki ukuran, massa, volume, temperatur, dan gravitasi yang paling besar sehingga matahari memiliki pengaruh yang sangat besar pula terhadap benda-benda angkasa yang beredar mengelilinginya. Garis tengah matahari mencapai 1.392.000 km atau sekitar 109 kali garis tengah bumi. Massa atau berat totalnya sekitar 332.000 kali dari berat bumi, dan temperatur di permukaannya 5.000 °C–6.000 °C, sedangkan temperatur pusatnya 14.000.000 °C–15.000.000 °C. Jarak matahari ke bumi disebut satu satuan astronomi (1 sa). Waktu yang dibutuhkan oleh sinar matahari untuk sampai kebumi 8,33 menit.

Walaupun matahari berukuran 109 kali bumi, namun matahari masih termasuk bintang yang kecil. Masih ada bintang-bintang lain di jagat raya ini yang lebih besar dari matahari, bahkan hingga ratusan kali ukuran matahari. Maka dari itu, matahari bukanlah bintang terbesar di jagat raya melainkan hanya bintang terbesar di galaksi bima sakti.

Secara garis besar matahari terdiri dari 3 lapisan utama. Lapisan yang pertama adalah Barisfer atau biasanya disebut inti matahari, lapisan kedua adalah Fotosfer, dan lapisan yang terakhir adalah Atmosfer. Atmosfer merupakan lapisan terluar dari matahari. Inti matahari adalah bagian dari matahari yang letaknya paling dalam.

Inti matahari berdiameter sekitar 500.000 km dengan tingkat temperatur sekitar 15.000.000 °C. Pada bagian ini berlangsung reaksi inti yang menyebabkan terjadinya sintesis hidrogen menjadi helium dengan karbon sebagai katalisatornya.

Fotosfer matahari adalah lapisan berupa bulatan berwarna perak kekuningkuningan yang terdiri atas gas padat bersuhu tinggi. Dari sinilah datangnya sinar matahari yang dapat kita lihat dari bumi. Pada fotosfer matahari terlihat adanya bintik atau noda hitam berdiameter sekitar 300.000 km. Bahkan ada yang berdiameter lebih besar dari diameter bumi dengan kedalaman sekitar 800 km disebut umbra. Di sekeliling umbra, biasanya terdapat lingkaran lebih terang disebut penumbra. Noda-noda hitam pada matahari secara keseluruhan disebut sun spots.

Atmosfer matahari adalah lapisan paling luar dari matahari yang berbentuk gas, terdiri atas dua lapisan, yaitu kromosfer dan korona. Kromosfer dan korona matahari dalam keadaan normal tidak dapat terlihat dengan jelas karena tingkat terangnya lebih rendah dari fotosfer. Kromosfer dan korona matahari dapat terlihat disaat matahari tertutup oleh bulan atau sering kita sebut dengan gerhana matahari.

Matahari merupakan benda angkasa yang memiliki cahaya sendiri. Selain sebagai sumber panas dan cahaya, matahari memiliki peranan sebagai pengatur iklim dan cuaca sehingga memungkinkan terjadinya variasi kehidupan di muka bumi. Oleh karena itu, matahari memiliki peranan penting bagi kelangsungan kehidupan di bumi.

B. Jawablah Pertanyaan Berikut!

1. Mengapa matahari disebut sebagai pusat tata surya?
2. Tulislah kalimat utama dari masing-masing paragraf pada teks “Matahari sebagai Pusat Tata Surya”!
3. Terdiri dari berapakah lapisan utama pada matahari? Sebutkan!
4. Berdasarkan letak kalimat utamanya, tentukan jenis dari masing-masing paragraf pada teks “Matahari sebagai Pusat Tata Surya”!
5. Apakah yang dimaksud dengan lapisan fotosfer pada matahari? Jelaskan!
6. Ceritakan kembali isi dari teks tersebut dalam 1 paragraf dengan kata-katamu sendiri!

C. Kunci Jawaban

1. Matahari adalah salah satu bintang di dalam Galaksi Bima Sakti yang memiliki fungsi dan peranan paling penting di dalam struktur tata surya. Semua planet dalam galaksi bima sakti berevolusi mengelilingi matahari sebagai porosnya. Maka dari itu, matahari disebut sebagai pusat dari tata surya.
2. Paragraf 1 : Maka dari itu, matahari disebut sebagai pusat dari tata surya
Paragraf 2 : Matahari merupakan bagian dari tata surya yang memiliki ukuran, massa, volume, temperatur, dan gravitasi yang paling besar sehingga matahari memiliki pengaruh yang sangat besar pula terhadap benda-benda angkasa yang beredar mengelilinginya.
Paragraf 3 : Maka dari itu, matahari bukanlah bintang terbesar di jagat raya melainkan hanya bintang terbesar di galaksi bima sakti.
Paragraf 4 : Secara garis besar matahari terdiri dari 3 lapisan utama.
Paragraf 5 : Inti matahari adalah bagian dari matahari yang letaknya paling dalam.
Paragraf 6 : Fotosfer matahari adalah lapisan berupa bulatan berwarna perak kekuning-kuningan yang terdiri atas gas padat bersuhu tinggi.
Paragraf 7 : Atmosfer matahari adalah lapisan paling luar dari matahari yang berbentuk gas, terdiri atas dua lapisan, yaitu kromosfer dan korona.
Paragraf 8 : Oleh karena itu, matahari memiliki peranan penting bagi kelangsungan kehidupan di bumi.
3. Secara garis besar matahari terdiri dari 3 lapisan utama. Lapisan yang pertama adalah Barisfer atau biasanya disebut inti matahari, lapisan kedua adalah Fotosfer, dan lapisan yang terakhir adalah Atmosfer. Atmosfer merupakan lapisan terluar dari matahari.
4. Paragraf 1 : induktif
Paragraf 2 : deduktif
Paragraf 3 : induktif
Paragraf 4 : deduktif

Paragraf 5 : deduktif

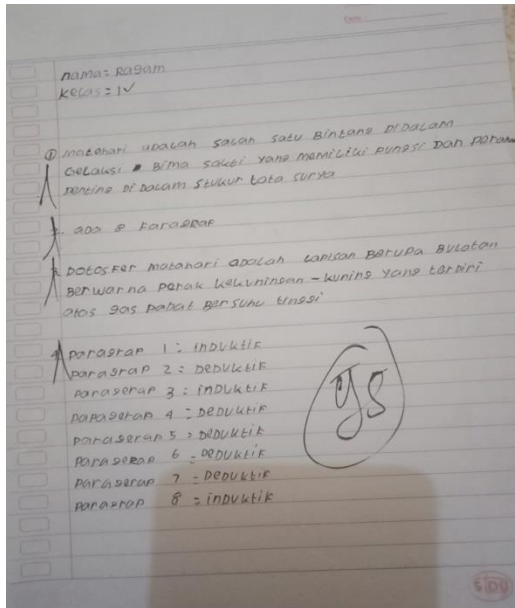
Paragraf 6 : deduktif

Paragraf 7 : deduktif

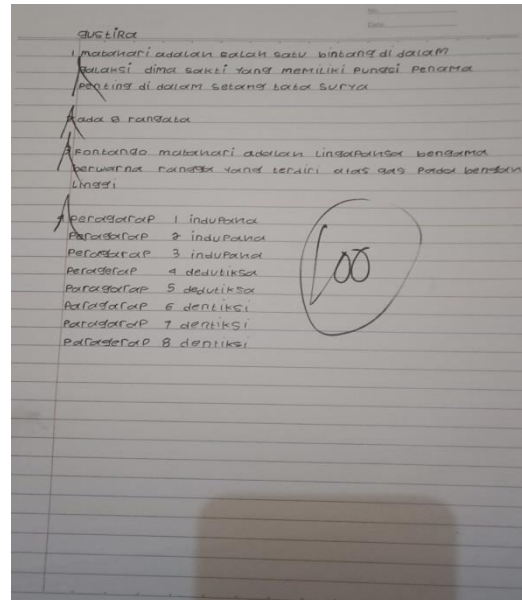
Paragraf 8 : induktif

5. Fotosfer matahari adalah lapisan berupa bulatan berwarna perak kekuningkuningan yang terdiri atas gas padat bersuhu tinggi.
6. Jawaban sesuai dengan pemahaman siswa. Matahari adalah pusat dari tata surya kita. Ukuran, massa, volume, temperatur, dan gravitasi matahari merupakan yang paling besar dari planet-planet lain sehingga matahari memiliki pengaruh yang sangat besar pula terhadap bendabenda angkasa yang beredar mengelilinginya. Secara garis besar matahari terdiri dari 3 lapisan utama, yakni lapisan inti, fotosfer, dan atmosfer. Selain sebagai sumber panas dan cahaya, matahari memiliki peranan sebagai pengatur iklim dan cuaca sehingga memungkinkan terjadinya variasi kehidupan di muka bumi. Oleh karena itu, matahari memiliki peranan penting bagi kelangsungan kehidupan di bumi.

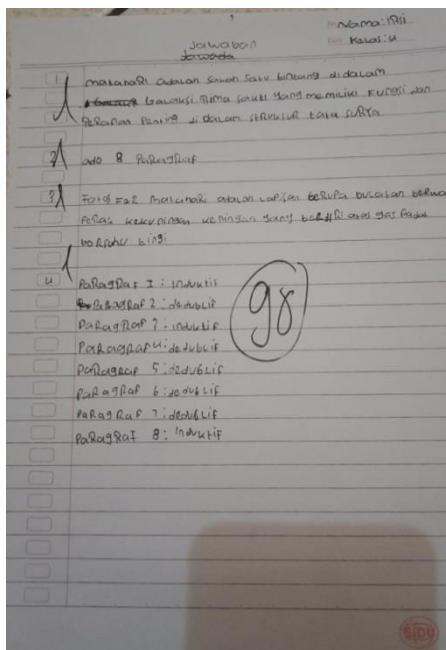
HASIL POSTEST KELAS IV SDN 2 TANJUNG AGUNG



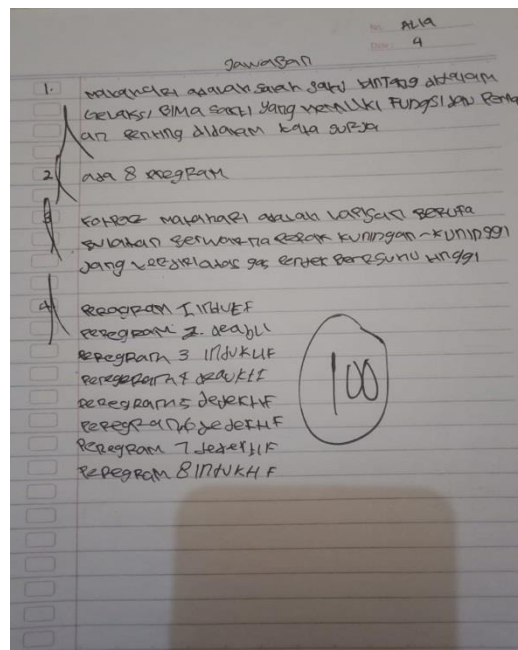
Gambar 8
Hasil postest siswa atas nama Ragam



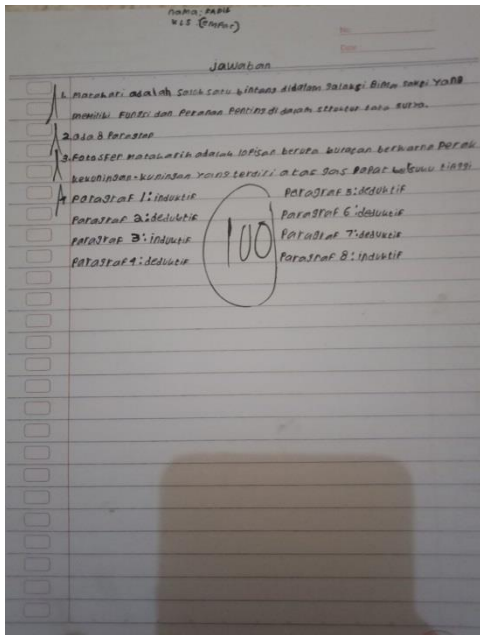
Gambar 9
Hasil postest siswa atas nama Gustira



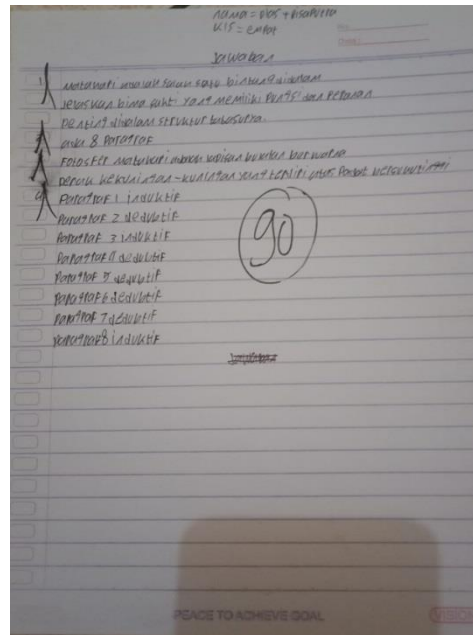
Gambar 10
Hasil postest siswa atas nama Irsi



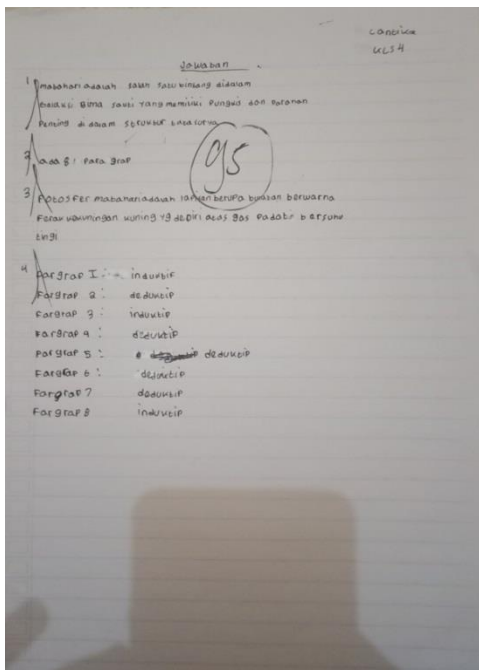
Gambar 11
Hasil postest siswa atas nama Alia



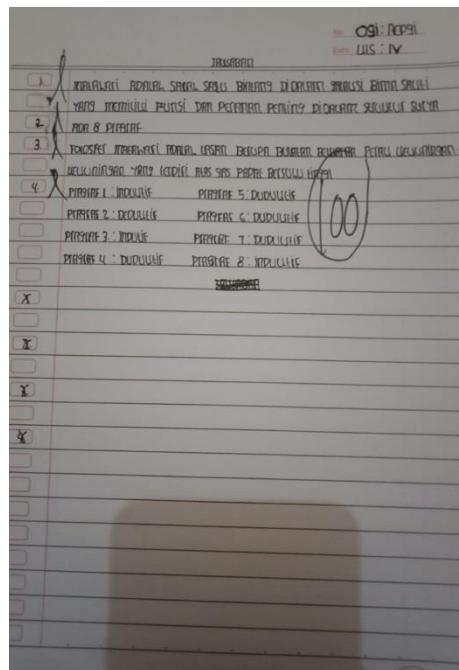
Gambar 12
Hasil *postest* siswa atas nama Fadil



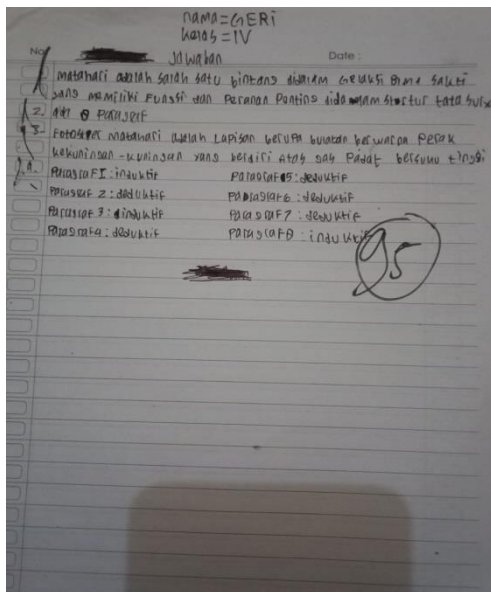
Gambar 13
Hasil *postest* siswa atas nama Dias



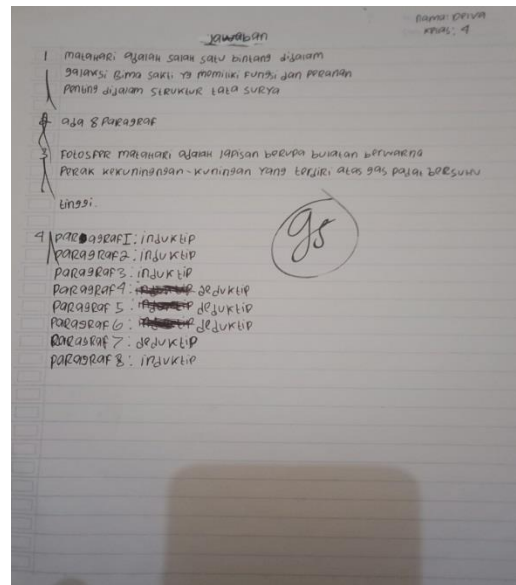
Gambar 14
Hasil *postest* siswa atas nama Cantika



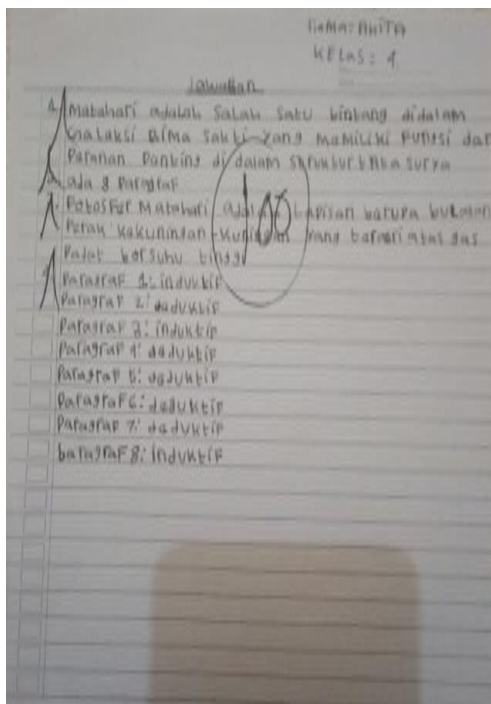
Gambar 15
Hasil *postest* siswa atas nama Ogi



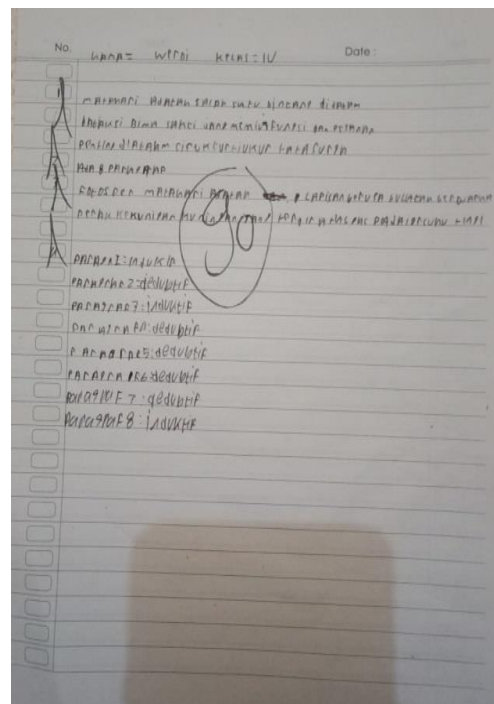
Gambar 16
Hasil *postest t* siswa atas nama Geri



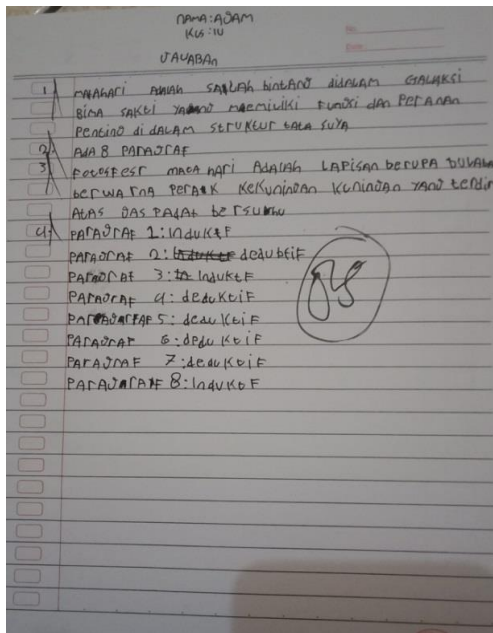
Gambar 17
Hasil *postest* siswa atas nama Delva



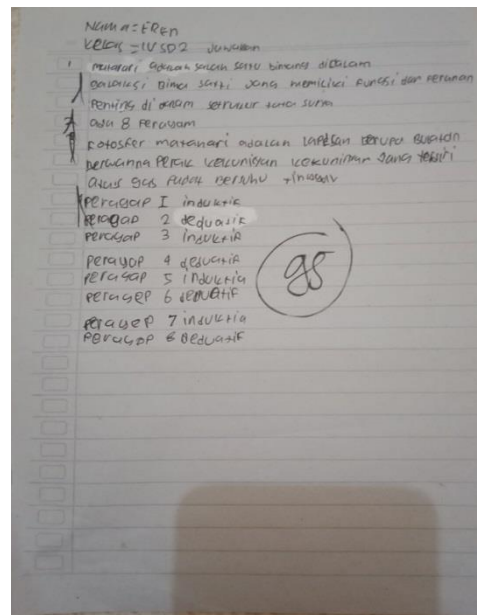
Gambar 18
Hasil *postest* siswa atas nama Anita



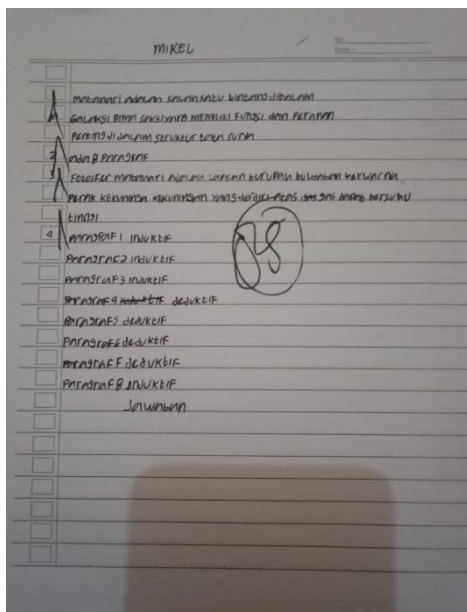
Gambar 19
Hasil *postest* siswa atas nama Werdi



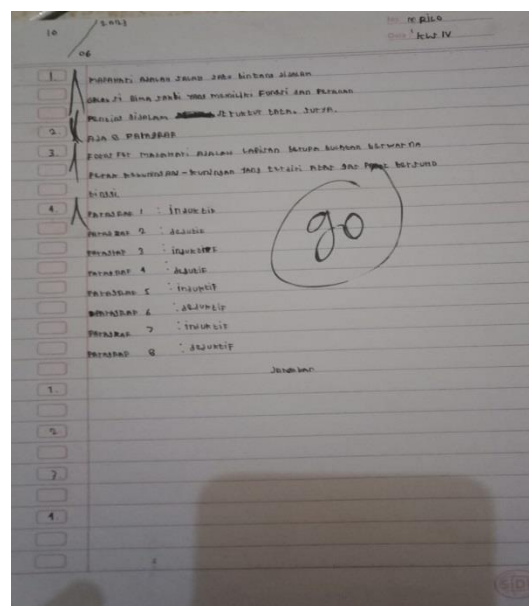
Gambar 20 Hasil posttest siswa atas nama Agam



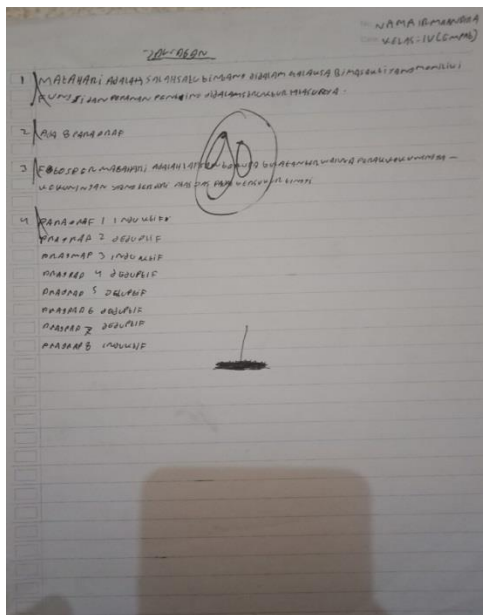
Gambar 21 Hasil posttest siswa atas nama Eren



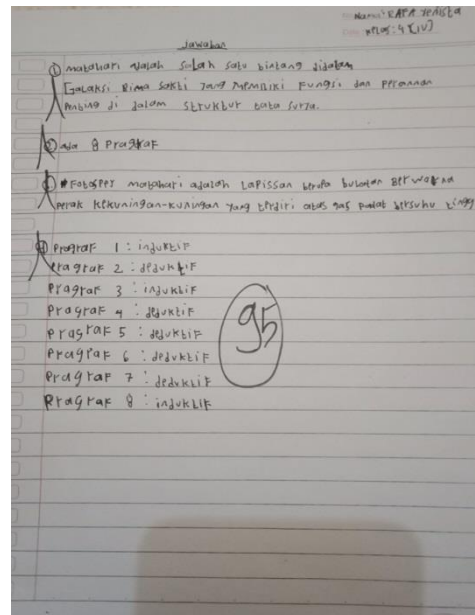
Gambar 22 Hasil posttest siswa atas nama Mikel



Gambar 23 Hasil posttest siswa atas nama M. Rilo



Gambar 24
Hasil postest siswa atas nama Irma



Gambar 25
Hasil postest siswa atas nama Rafa